

**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DAN  
KUALITAS KEHIDUPAN SEKOLAH DENGAN  
EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
KARIR PADA SISWA SMA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

Oleh :

**INTAN MUSTIKA AYU**

**1831080069**

**Pembimbing 1: Abdul Qohar, M.Si**

**Pembimbing 2: Citra Wahyuni, M. Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DAN  
KUALITAS KEHIDUPAN SEKOLAH DENGAN  
EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
KARIR PADA SISWA SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

## **ABSTRAK**

### **Hubungan Determinasi Diri dan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA**

**Oleh:**

**Intan Mustika Ayu**

Efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan perasaan yakin seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang terkait dengan karir. Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak remaja SMA yang masih kesulitan untuk membuat keputusan terhadap pilihan karir mereka kedepannya. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi seseorang dalam efikasi diri pengambilan keputusan karir diantaranya adalah determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model skala Likert dalam metode pengumpulan data penelitiannya yaitu skala efikasi diri pengambilan keputusan karir ( $\alpha= 0.789$ ), skala determinasi diri ( $\alpha= 0.871$ ), dan skala kualitas kehidupan sekolah ( $\alpha= 0.909$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Teladan Way jepara yang berjumlah 124 siswa. Sedangkan subyek dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa/i yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software JASP 0.17.0.0 For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah keduanya mampu mempengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan memberikan sumbangan sebesar 26.7% dan sisanya 73.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Determinasi Diri, Kualitas Kehidupan Sekolah**



## **ABSTRACT**

### ***The Relationship between Self-Determination and Quality of School Life with Self-Efficacy in Making Career Decisions in High School Students***

**By:**

***Intan Mustika Ayu***

*Career decision-making self-efficacy is a person's feeling of confidence in his ability to complete the tasks needed to make career-related decisions. The phenomenon that is happening at this time is that there are still many high school teenagers who still have difficulty making decisions about their future career choices. Factors that are thought to influence a person's self-efficacy in making career decisions include self-determination and quality of school life. This study aims to analyze the relationship between self-determination and quality of school life with career decision-making self-efficacy in high school students.*

*This research is a quantitative study using the Likert scale model in its research data collection method, namely the career decision-making self-efficacy scale ( $\alpha = 0.789$ ), self-determination scale ( $\alpha = 0.871$ ), and school life quality scale ( $\alpha = 0.909$ ). The population in this study were class XII SMA Teladan Way Jepara, totaling 124 students. While the subjects in this study totaled 60 students who were selected using the cluster random sampling technique. The data analysis technique used in this research uses multiple regression analysis techniques with the help of JASP 0.17.0.0 For Windows software.*

*The results of the study show that there is a significant positive relationship between self-determination and quality of school life with self-efficacy in making career decisions in high school students. The results of the regression analysis showed that self-*

*determination and quality of school life were both able to influence self-efficacy in making career decisions by contributing 26.7% and the remaining 73.3% were influenced by other variables not examined in this study.*

***Keywords: Career Decision Making Self-Efficacy, Self-Determination, Quality of School Life***



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Mustika Ayu

NPM : 1831080069

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama-Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Determinasi Diri dan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA” merupakan hasil karya peneliti bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 April 2023

Yang Menyatakan,



**Intan Mustika Ayu**

**NPM. 1831080069**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Hubungan Determinasi Diri dan Kualitas  
Kehidupan Sekolah dengan Efikasi Diri  
Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa  
SMA**

**Nama : Intan Mustika Ayu  
NPM : 1831080069**

**Jurusan/ Prodi : Psikologi Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk diseminarkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Abdul Oohar, M.Si**

**NIP:197103122005011005**

**Pembimbing II**

**Citra Wahyuni, M.Si**

**NIP:199303162019032016**

**Mengetahui  
Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si**

**NIP: 196301011999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA”**. Disusun Oleh **Intan Mustika Ayu, NPM 1831080069, Jurusan Psikologi Islam, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Pada Hari Rabu, 12 April 2023.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si** 

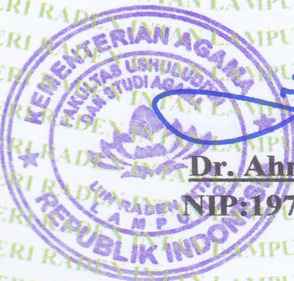
**Sekretaris : Annisa Fitriani, S.Psi.,MA** 

**Penguji Utama : Intan Islamia M. Sc** 

**Penguji I : Abdul Qohar, M.Si** 

**Penguji II : Citra Wahyuni, M.Si** 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**

**NIP:197403302000031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri”.*

**(Q.S. Ar-Ra’d: 11)**

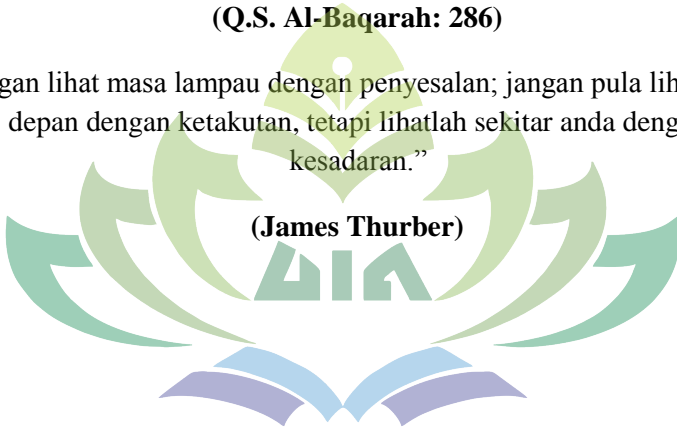
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

**(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

*“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tetapi lihatlah sekitar anda dengan kesadaran.”*

**(James Thurber)**



## PERSEMBAHAN

*Bissmilahirrahmanirohim*

Ucapan syukur yang mendalam kepada Allah SWT serta shalawat dan salam yang slalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat karunia-Mu ya-Rabb sehingga hamba bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan mengucapkan syukur, maka kupersembahkan karyaku kepada orang-orang terkasih:

1. Kepada diriku sendiri terimakasih telah bertahan sampai saat ini, terimakasih sudah berjuang semampumu untuk bisa menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Jangan patah semangat dan terus belajar untuk kedepannya, semoga dapat menjadi individu yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi banyak orang. Amiin
2. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Sumadi dan Ibu Rubiah yang sangat aku hormati dan sangat aku sayangi. Terimakasih telah mengasahi, merawat dan mendidiku sampai sekarang ini. Terimakasih telah mendukung dan tak pernah berhenti untuk mendoakanku, serta terimakasih telah memberikan aku kesempatan untuk dapat menyelesaikan pendidikan ku hingga berada pada tahap saat ini. Semoga ini bisa menjadi awal aku bisa meraih impian dan cita-cita yang kelak bisa membanggakan kalian.
3. Kepada kedua adiku, Agustina Dwi Syarma dan Andara Asyifa Humaira terimakasih telah meberikan semangat dan dukungan kepada ku.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Intan Mustika Ayu, lahir di Sukadana Timur, 20 Juni 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putrid dari Bapak Sumadi dan Ibu Rubiah. Berikut adalah riwayat pendidikan peneliti:

1. TK PGRI Sukadana, lulus pada tahun 2006
2. MI Miftahul Huda Banding Sukadana, lulus pada tahun 2012
3. SMP NU 04 Darurrahmah Sukadana, lulus pada tahun 2015
4. MAN 1 Metro, lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahirabil'alamin puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala kenikmatan, kesehatan dan kemudahan dan ridho-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Pada saat proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan kedepannya. Selain itu, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari pihak-pihak yang turut serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Drs. Nursalim Malay, M. Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam, dan Ibu Annisa Fitriani, S.psi., MA, selaku Sekertaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Abdul Qohar, M Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan member arahan peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan saran dan nasihat-nasihat yang sangat berguna bagi peneliti pada saat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Rahmad Purnama, M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait dengan perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan keluarga besar Program Studi Psikologi Islam yang sudah banyak mengajarkan hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin da Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Keluarga besar SMA Teladan Way Jepara yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabat ku Indah, Wahyu, Nadia, Salwa, Meylinda dan Anis terimakasih untuk motivasi, saran dan nasihat-nasihat yang sudah diberikan. Terimakasih telah berbagi keluh kesah bersama dan semoga tetap saling menguatkan satu sama lainnya.
9. Teman-teman angkatan 2018 kelas E Psikologi Islam dan teman-teman seperbimbingan yang slalu memberikan informasi, saling memberikan dukungan dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak peneliti sebutkan namanya satu-persatu yang telah berjasa membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka semua berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal yang barakah dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.  
Amin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis



Intan Mustika Ayu  
NPM. 1831080069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Efikasi diri Pengambilan Keputusan Karir .....	17
1. Pengertian Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir .	17
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	18
3. Faktor-faktor Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	19
4. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dalam	

Persepektif Islam .....	21
B. Determinasi Diri .....	24
1. Pengertian Determinasi Diri .....	24
2. Aspek-aspek Determinasi Diri.....	25
C. Kualitas Kehidupan Sekolah .....	26
1. Pengertian Kualitas Kehidupan Sekolah.....	26
2. Dimensi-dimensi Kualitas Kehidupan Sekolah .....	27
D. Hubungan Determinasi Diri dan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA.....	28
E. Kerangka Berpikir .....	33
F. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel dan Definisi Oprasional.....	37
1. Identifikasi Variabel .....	37
2. Definisi Oprasional .....	37
B. Subjek Penelitian.....	39
1. Populasi.....	39
2. Teknik Pengumpulan Sampel .....	40
3. Sampel .....	41
C. Metode Pengumpulan Data .....	41
D. Validitas dan Reliabilitas.....	47
E. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian .....	51



1.	Orientasi Kancan.....	51
2.	Persiapan Penelitian.....	52
3.	Pelaksanaan Try-Out (Uji-Coba Alat Ukur).....	54
4.	Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen.....	55
5.	Penyusunan Skala Penelitian .....	58
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	60
1.	Penentuan Subyek Penelitian.....	60
2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	61
3.	Skoring.....	61
C.	Hasil Penelitian.....	62
1.	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	62
2.	Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	63
3.	Uji Asumsi .....	66
4.	Uji Hipotesis .....	71
5.	Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif pada Variabel Independen .....	75
D.	Pembahasan .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN</b>		
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran.....	86
1.	Bagi Siswa .....	86
2.	Bagi Sekolah .....	86
3.	Bagi Penelitian Selanjutnya .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa/i Kelas XII SMA Teladan Way Jepara.....	40
Tabel 3.2 Blueprint Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir .....	43
Tabel 3.3 Blueprint Determinasi Diri.....	45
Tabel 3.4 Blueprint Kualitas Kehidupan Sekolah .....	46
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Efikasi Diri Keputusan Karir .....	56
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Determinasi Diri	57
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kualitas Kehidupan Sekolah.....	58
Tabel 4.4 Sebaran Aitem Valid Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir .....	59
Tabel 4.5 Sebaran Aitem Valid Skala Determinasi Diri .....	59
Tabel 4.6 Sebaran Aitem Valid Skala Kualitas Kehidupan Sekolah..	60
Tabel 4.7 Daftar Sampel Penelitian.....	61
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel.....	62
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Variabel Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir .....	54
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Variabel Determinasi Diri.....	65
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Variabel Kualitas Kehidupan Sekolah	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Shapiro-Wilk.....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi .....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	73

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis ketiga .....	74
Tabel 4.17 Persamaan Regresi $X_1$ , $X_2$ dan $Y$ .....	75
Tabel 4.18 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel bebas.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir vs Determinasi Diri.....	68
Gambar 4.2 Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir vs Kualitas Kehidupan Sekolah.....	69
Gambar 4.3 Hasil Uji Homokedositas.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran 2 Distribusi Data Uji-Coba

Lampiran 3 Hasil Output Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4 Skala Penelitian

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 6 Bukti Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Cek Plagiasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa SMA yang berada pada usia remaja akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan usia sebelumnya (Apriansyah, dkk 2018). Masa remaja akan mengantarkan siswa dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja masa kini semakin menghadapi dinamika kehidupan akibat perubahan sosial ekonomi, perkembangan informasi, dan teknologi jug globalisasi (Sunarti, dkk 2017). Seorang siswa dapat berkembang dan bersosialisasi dengan baik apabila mereka dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan usianya (Rahmi, 2019). Salah satu tugas penting bagi siswa adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan karir atau masa depannya. Sustain (2012) juga mengatakan bahwa pada masa ini siswa SMA dihadapkan pada situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan. Selain itu, Menurut Desmita (2011) ada beberapa karakteristik penting yang dialami pada siswa SMA yaitu meliputi dimulainya hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita, mampu menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mulai mencapai kemandirian emosional, mengembangkan ketrampilan yang ada dalam dirinya dan mempersiapkan karier dimasa depan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Satrock (2003) karir bagi siswa menengah atas adalah menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau memilih pekerjaan. Super (dalam Brown 2002) mengatakan bahwa remaja pada tingkat akhir SMA harusnya mulai merencanakan masa depannya. Menurut Darmasaputro (2018) pada usia ini remaja secara kognitif meninjau diri dan keadaan hidup mereka. Setelah

mengalami tahap perencanaan dan peninjauan mereka harus mengarahkan diri mereka pada bidang tertentu baik memilih belajar formal atau melanjutkan pendidikan maupun memilih untuk bekerja.

Setiap orang pasti menjalani masa-masa perkembangan, dimana disetiap masa perkembangan seseorang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang berbeda-beda (Santosa & Hilmam, 2014). Menurut Super (dalam Brown 2002) tahap perkembangan remaja di usia SMA berada pada tahap eksplorasi, yaitu tahap dimana remaja mulai memikirkan alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa remaja pada tahap ini mulai mencari atau meneliti jenis pekerjaan atau bidang karir yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang mereka miliki. Namun, tidak semua remaja dapat dengan mudah menentukan pilihan karirnya karena remaja harus berusaha mengatasi ketidakjelasan mengenai kemampuannya, kesetabilan minatnya, prospek alternatif pada saat ini dan masa depan, dan jati diri yang ingin dikembangkan untuk diri mereka sendiri (Bandura, 1986).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Islamadina dan Yulianti (2017) mengenai kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja, mereka mengungkapkan bahwa remaja cenderung belum dapat menentukan keputusan karir dengan mudah. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi remaja dengan kesulitan pengambilan keputusan karir. Oleh karenanya, semakin positif persepsi remaja maka semakin rendah kesulitan yang dirasakan remaja mengenai pengambilan keputusan karir, sedangkan semakin negatif persepsi remaja maka semakin tinggi kesulitan yang dihadapi remaja dalam pengambilan keputusan karirnya. Hal ini didukung dengan data statistik pada biro statistik (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022) yang

menunjukkan data jumlah pengangguran pada tahun 2022 di Indonesia mencapai 8.42 juta jiwa, sebanyak 8.57% (2.251 juta jiwa) adalah tamatan dari sekolah menengah atas/umum. Berdasarkan data tersebut, angka menunjukkan bahwa pengangguran pada tingkat SMA masih tergolong tinggi dan hal itu dapat menunjukkan indikasi bahwa terdapat suatu permasalahan dalam pengambilan keputusan terkait karir pada remaja lulusan SMA.

Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa siswa-siswi di SMA Teladan Way Jepara. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti bertanya kepada siswa/i yang berada dikelas XII IPA dan IPS. Salah satu siswa bernama R mengatakan bahwa ia sebenarnya bingung akan melakukan apa setelah lulus sekolah nanti, ia mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi memilih jurusan hukum, tetapi masih bingung dan ragu memilih tempat kuliah dan menurutnya orang tuanya tidak memberikan pendapat tentang hal itu . Ada juga siswa bernama IM ia mengatakan bahwa setelah lulus sekolah ingin langsung bekerja saja, tetapi ia merasa tidak memiliki bakat atau kemampuan apapun sehingga masih bingung mengenai pilihan bekerja. Selanjutnya, RA mengatakan bahwa orangtuanya menyuruhnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi ia sendiri bingung dalam memilih jurusan. Kemudian ada dua orang siswa yaitu C dan A mereka mengatakan bahwa mereka akan melanjutkan



ke perguruan tinggi dan akan mengambil jurusan yang sudah mereka pilih dan disetujui oleh orang tuanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa/i diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari mereka masih merasa bingung dengan pilihan karir yang akan mereka ambil atau putuskan. Karena, beberapa bidang karir yang mereka minati masih kerap berubah-ubah ada yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi masih bingung menentukan jurusan yang sesuai, ada yang ingin bekerja tapi merasa tidak memiliki kemampuan atau bakat apapun, dan ada juga yang memilih pasrah dengan pilihan orang tua mereka.

Bagi siswa mengambil keputusan dalam pemilihan karir itu penting, karena keputusan yang mereka pilih tersebut harus menyesuaikan dengan keahlian dan minatnya, serta agar tidak terjadi penyesalan atau kekecewaan karena merasa salah dalam mengambil keputusan (Monalisa, 2018). Dermawan (2016) juga mengatakan bahwa individu yang mempunyai kemampuan pengambilan keputusan yang baik, ia akan memiliki berbagai macam alternatif pilihan dan akan mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin diambil. Sehingga keterbatasan manusia dalam menentukan alternatif yang terbaik perlu untuk memahami secara mendalam tentang pengambilan keputusan.

Untuk menyelesaikan tugas yang di butuhkan dalam pengambilan keputusan karir, seseorang membutuhkan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Menurut Betz & Taylor (1998) Efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah suatu kepercayaan diri atau keyakinan seorang individu pada dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas mengenai karir yang hendak dipilihnya. Efikasi diri pengambilan keputusan karier menurut Betz, Klein dan Taylor (dalam Betz dan Luzzo 1996) terdiri dari beberapa aspek yaitu: *self appraisal* (penilaian diri), *gathering occupation information* (mengumpulkan informasi pekerjaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *planning* (perencanaan) dan *problem solving* (penyelesaian masalah).

Sesuai dengan pengertian efikasi diri pengambilan keputusan karir, Allah dalam Al-Quran menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai bekal yaitu kemampuan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

Ayat diatas memberikan pengertian bahwa allah tidak akan membebani manusia dengan sesuatu yang berada diluar kemampuan, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu untuk menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab dibalik itu semua, kenyataanya adalah adanya kemampuan yang diberikn Allah kepada manusia (Muyasaroh, 2012). Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan menjadi potensi sebagai modal untuk kesuksesan. Karir dapat dicapai melalui sesuatu yang yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat. Setiap muslim yang bersungguh-sungguh ingin mengoptimalkan kemampuan dan memaksimalkan diri maka akan mendapat tersedianya kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun orang lain (Walian, 2013).

Karir biasanya didefinisikan sebagai proses perkembangan yang bersangkutan dengan peran seseorang sebelum memulai dengan profesinya, selama menjalankan pekerjaan, ataupun setelah keluar

dari profesi tersebut. Betz (2001) berpendapat bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir bisa saja menentukan hal yang akan dilakukan individu, yang mana jika individu memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang baik akan lebih mampu mengambil dan melakukan keputusan karir yang telah mereka buat, dan apabila individu yang memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir rendah akan cenderung menunda-nunda dalam menentukan karirnya. Efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti gender, keluarga, lingkungan sosial dan lainnya. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Abdullah (2019) faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang pertama faktor internal: regulasi emosi, efikasi diri, persepsi harapan orang tua, minat, pemahaman karier, determinasi diri dan motivasi berprestasi. Yang kedua faktor eksternal yaitu: kualitas kehidupan sekolah, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karier, dan keluarga.

Remaja atau seorang siswa selain dikenal sebagai manusia sosial mereka dipandang juga sebagai seseorang yang dilahirkan dengan suatu tujuan (Asyhari dan Islamia, 2023). Menentukan karir merupakan salah satu langkah atau cara seseorang untuk mencapai masa depannya (Febrianti, 2021). Hal itu perlu disadari oleh siswa pada saat proses pembelajarannya. Kesadaran seorang siswa bahwa hidupnya memiliki tujuan itu membutuhkan sebuah proses. Tidak ada seseorang mana pun yang saat lahir langsung mengetahui tujuan atau apa yang hendak mereka capai dalam kehidupannya. Sebuah proses dalam kehidupan seorang siswa dalam berbagai aspek akan membawanya pada pencapaian tujuan. Menurut Mamahit (2014) ada tiga tanggapan siswa setelah melalui proses berespon yaitu yang pertama, siswa yang sudah melalui proses sadar tujuan yang akan dicapai. Kedua, siswa yang telah melalui proses belum tentu atau sulit dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Ketiga, ketika siswa melalui proses sadar dengan tujuan yang akan dicapai tetapi tidak melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.

Seseorang yang sadar akan tujuan hidupnya pasti akan berjuang untuk mencapai tujuan tersebut melalui perilaku dalam kesehariannya (Mamahit & Situmorang, 2016). Siswa sebagai seorang individu akan memikirkan bagaimana agar tujuan hidup mereka terwujud. Dan salah satu tujuan yang di capai seseorang adalah berkaitan dengan keputusan karirnya atau dengan kata lain, seseorang memiliki determinasi diri terkait masa depannya..

Field dan Hoffman (1994) menjelaskan bahwa determinasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian seseorang itu terhadap dirinya sendiri. Jika di kaitkan dengan seorang siswa, maka determinasi diri siswa adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan tujuannya sebagai seorang pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi sosial, dan karir. Jika seseorang itu mampu berkembang dengan baik pada keempat aspek diatas, hal itu berarti dapat dikatakan seseorang berhasil dalam mencapai tujuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mamahit dan Situmorang (2016) tentang hubungan *self determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan. Semakin tinggi *self determination* dan motivasi berprestasi pada diri siswa, berarti semakin baik kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karirnya. Sedangkan semakin rendah *self determination* dan motivasi berprestasi pada siswa, maka semakin kurang kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karir mereka.

Seorang remaja yang memiliki determinasi diri yang tinggi akan mampu dalam mengekspresikan kebutuhan, kesenangan, dan kemampuan yang ada pada dirinya. Mereka dapat merencanakan tujuan serta harapan yang sesuai bagi dirinya, menentukan pilihan

dan rencana untuk mencapai impiannya, dan melakukannya melalui tindakan yang nyata. Seseorang dengan determinasi diri tinggi akan bertindak lebih mandiri dan bebas dalam mencapai tujuannya. Tetapi untuk seseorang yang memiliki determinasi diri yang rendah akan lebih sulit dalam menentukan tujuannya karena mereka mudah dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan dalam menentukan tujuannya dan bagaimana meraih mimipinya tersebut (Palmer & Wehmeyer, 2008). Determinasi diri yang tinggi akan membuat seseorang mengambil keputusan yang sesuai dan yang paling penting bagi mereka, dan memungkinkan seseorang mencapai kehidupan yang lebih baik setelah mereka lulus sekolah. Karena determinasi diri itu membantu seseorang dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan karir yang efektif (Faturrahmi, 2020).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan karirnya adalah kualitas kehidupan sekolah. Sarwandini & Rusmawati (2019) mengatakan bahwa sekolah juga memberikan pengaruh cukup penting bagi pilihan karir siswanya. Konsep yang mencakup seperti kurikulum pembelajaran, kualitas pendidik, keaktifan siswa pada kegiatan disekolah, kegiatan praktik dan materi pelajaran memberikan pengaruh pada pilihan karir seseorang. Peran sekolah menjadi salah satu faktor bagi siswa dalam mengambil keputusan karirnya. Menurut Karatzies dkk (2001) Segala kepuasan siswa didalam lingkungan sekolah ditentukan dengan persepsi seorang siswa yang berkaitan dengan kehidupan sekolah termasuk lingkungan, dan hubungan sosial siswa dengan masyarakat sekolah di artikan sebagai kualitas kehidupan sekolah.

Marks (1998) mengatakan bahwa sekolah merupakan tempat bagi seorang individu untuk mengembangkan dan mencari ilmu dan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengalaman belajar yang akan di gunakan untuk bekal hidup, seperti karir yang akan siswa gunakan dimasa mendatang. Kebanyakan waktu remaja SMA di habiskan di sekolah, sehingga peran sekolah seharusnya bisa menjadi tempat yang membuat para siswa merasa nyaman dan juga memotivasi mereka untuk mencapai impiannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwandini & Rusmawati (2019) tentang hubungan antara *quality of school life* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *quality of school life* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. Siswa yang memiliki tingkat *quality of school life* yang tinggi akan memiliki kemampuan mengambil keputusan karir yang tinggi. Sedangkan apabila siswa memiliki tingkat *quality of school life* yang rendah, maka kemampuan pengambilan keputusan karirnya juga akan semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa atau remaja. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut kedua variabel bebas tersebut yaitu mengenai bagaimana hubungan determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA?
2. Apakah ada hubungan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA?
3. Apakah ada hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.
2. Untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan yaitu mengenai hubungan antara determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya referensi dalam ilmu pengetahuan khususnya kajian yang berkaitan dengan determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah serta hubungannya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi khususnya terkait dengan determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah yang dapat mempengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karir. Sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk lebih meningkatkan determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah agar lebih siap dalam menentukan keputusan karirnya nanti setelah sekolah.

- b. Bagi sekolah, peneliti berharap dengan penelitian ini dapat lebih meningkatkan kualitas kehidupan siswa pada saat disekolah agar lebih baik terutama dalam hal mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sehingga siswa dapat menentukan pilihan karirnya dimasa yang akan datang.
- c. Bagi orangtua, peneliti mengharapkan kepada orang tua dapat memberikan arahan kepada anak-anaknya terkait karir yang akan mereka putuskan nanti setelah lulus sekolah. Dengan memeberikan motivasi, dukungan baik berupa moril maupun materil agar siswa merasa bahwa orang tua juga peduli dengan masa depan anak-anak yang akan mereka putuskan.
- d. Penelitian selanjutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan gambaran maupun pertimbangan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengenai efikasi diri pengambilan keputusan karir.

## **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar dapat memperkuat pembahasan diatas, maka dibutuhkan penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai bahan prbandingan dan acuan dalam penelitian ini. Selain itu, untuk menunjukkan perbedaan antar penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberaa penelitian terdahulu yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Yulva Isnaini Munfarida (2017) dengan judul “Hubungan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMAN 1 Tupang Kabupaten Malang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara determinasi



diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMAN 1 Tupang. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 440 siswa sedangkan Sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi yaitu sesjumlah 90 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan tingkat determinasi diri siswa dan tingkat pengambilan keputusan karir siswa berada pada kategori sedang yakni dengan presentase 71,1 % dan 68,9%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Munfarida (2017) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Munfarida (2017) menggunakan dua variabel yaitu determinasi diri dan pengambilan keputusan karir sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas (determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah) dan satu variabel terikat yaitu efikasi diri keputusan karir.

2. Penelitian Inda Puspitaningrum dan Erin Ratna Kustanti (2017) dengan judul “Hubungan Antara Konformitas dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Kelas XII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa dengan jumlah populasi sebanyak 361 siswa dan sampel penelitian berjumlah 198 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubunganyang negatif antara dua variabel, yang artinya semakin tinggi konformitas maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karir dan sebaliknya. Semakin rendah konformitas maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir. Sumbangan efektif konformitas terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 48,8% dan sebesar 51,25% di pengaruhi oleh faktor lain.

Perbedaan penelitian Puspitaningrum dan Kustanti (2017) dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas.

Untuk variabel bebas dalam penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah. Sedangkan dalam penelitian diatas menggunakan variabel bebas konformitas.

3. Penelitian Sarwandini dan Diana Ruswawati (2019) dengan judul “Hubungan antara *Quality of School Life* dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII di SMAN 2 Kebumen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *quality of school life* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Kebumen dan sampel yang digunakan berjumlah 198 siswa dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *quality of school life* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kebumen. Artinya, semakin tinggi *quality of school life* siswa maka semakin tinggi juga kemampuan pengambilan keputusan karir yang dimiliki dan sebaliknya. Sumbangan efektif *quality of school life* terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 19,5%. Perbedaan penelitian Sarwandini dan Rusmawati (2019) dengan penelitian ini adalah dalam penggunaan variabel. Penelitian diatas menggunakan dua variabel yaitu *quality of school life* dan pengambilan keputusan karir. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas (determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah) dan satu variabel terikat yaitu efikasi diri pengambilan keputusan karir. Untuk subjek dan tempat penelitian pun berbeda dalam penelitian ini menggunakan subjek kelas XII di SMA Teladan Way Jepara.

4. Penelitian Adjie Dharmasatya dan Ni Made Ari Wilani (2019) dengan judul “Peran Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir pada Siswa SMA Kelas XII di Denpasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir. Sampel dalam penelitian ini adalah 173 siswa kelas XII di Denpasar. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama berperan meningkatkan kematangan karir pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar. Perbedaan penelitian Dharmasatya dan Wilani (2019) dengan penelitian ini adalah salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharmasatya dan Wilani berbeda 16 dengan penelitian ini. Pada penelitian Dharmasatya dan Wilani menggunakan variabel bebas (determinasi diri dan dukungan sosial) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah). Selain itu tempat melakukan penelitian pun berbeda, penelitian Dharmasatya dan Wilani melakukan penelitian di daerah Denpasar, Bali sedangkan penelitian ini dilakukan di daerah Lampung.
5. Penelitian Nurlaely Izzawati dan Lisnawati (2015) dengan judul “Efektifitas Pelatihan Perencanaan Karir Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelatihan perencanaan karir dalam meningkatkan efikasi diri pada pengambilan keputusan karir. Desain penelitian yang digunakan adalah randomized pre test – post test with control grup design. Dengan subyek penelitian berjumlah 30 orang siswa kelas XI, sebanyak 15 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis data menggunakan teknik statistic Independent Sample t-Test, menunjukkan nilai t sebesar 4,412,  $p = 0,000$

( $p < 0,05$ ). Selain itu hasil analisis yang menggunakan teknik paired sample t-Test menunjukkan nilai t sebesar -6,400,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti pelatihan perencanaan karir efektif untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

Perbedaan penelitian Izzawati dan Lisnawati (2015) dengan penelitian diatas adalah pada metode penelitiannya. Dalam penelitian diatas menggunakan metode penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karna ingin mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan variabel terikat efikasi diri pengambilan keputusan karir.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

##### **1. Pengertian Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

Pengambilan keputusan karir berkaitan erat dengan keyakinan diri seorang individu dalam menentukan keputusan. Sebuah konstruk telah di buat oleh para ahli untuk menjelaskan tentang efikasi diri dalam membuat keputusan karir atau biasa yang di sebut dengan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE). Taylor dan Betz adalah orang yang pertama kali mengemukakan tentang konsep efikasi diri pengambilan keputusan karir. Betz & Taylor (1998) menjelaskan efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil melakukan tugas-tugas penting dalam membuat keputusan terhadap karirnya. Secara lebih spesifik efikasi diri pengambilan keputusan karir diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas terkait dengan menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi tentang pekerjaan, pemecahan masalah, perencanaan karir, penilaian diri sebelum menentukan keputusan.

Menurut Flores (2006) mendefinisikan efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah suatu keyakinan pribadi bahwa dia mampu untuk menyelesaikan serangkaian tugas spesifik yang berkaitan dengan membuat suatu pengambilan keputusan karir. Sedangkan Kim (2014) memberikan pengertian bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya

dalam meraih tujuan yang spesifik, menguasai situasi dan menghasilkan keputusan karir yang tepat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan keyakinan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas sehingga dapat mencapai tujuan dalam keputusan karirnya.

## 2. Aspek – Aspek Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Adapun beberapa aspek tentang efikasi diri pengambilan keputusan karir yang diungkapkan oleh Betz, Klein dan Taylor (dalam Betz dan Luzzo 1996) adalah sebagai berikut:

### a. *Self-Appraisal* (Penyelesaian Diri)

Seseorang dapat lebih menilai dan mengenai kelebihan dan kelemahan dirinya sehingga dapat mengetahui perilaku apa saja yang perlu di perbaiki. Terdapat beberapa indikator dari aspek ini yaitu kemampuan untuk mengetahui potensi diri, menilai dan evaluasi secara objektif terhadap kemampuan diri sendiri.

### b. *Gathering Occupational Information* (Pengumpulan Informasi Tentang Pekerjaan)

Penggalian informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pilihan karir. Penggalian informasi ini dapat dilakukan secara mendalam terkait pekerjaan maupun informasi tentang pekerjaan secara umum. Penggalian informasi ini dapat dilakukan dengan bertanya, meneliti dan mengambil contoh dari orang lain.

### c. *Goal Selection* (Penentuan Tujuan)

Fokus penting dalam aspek ini adalah kemampuan untuk menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan diri seseorang dengan melakukan identifikasi terhadap tujuan-tujuan karir yang dapat melengkapi

nilai-nilai dalam diri seseorang, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu.

d. *Planning* (Perencanaan)

Kemampuan dalam memahami dan menyusun serangkaian cara atau langkah yang di gunakan untuk tujuan karir. Langkah atau cara itu seperti mendefinisikan tujuan karir, membuat strategi untuk menuju tujuan itu, dan mengidentifikasi perilaku yang akan diterapkan. Perencanaan memiliki beberapa indikator yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, meneliti aktifitas atau kendala yang akan dilalui, dan menentukan tahap-tahap tindakan.

e. *Problem Solving* (Penyelesaian Masalah)

Kemampuan memecahkan masalah pada pengambilan keputusan karir, seseorang melakukan asesmen terhadap kemampuan dirinya bertahan ketika dihadapkan secara langsung dengan permasalahan yang menyangkut tentang tujuan karir.

### 3. Faktor-faktor Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir menurut Betz (dalam Brown 2002) yaitu:

a. Gender

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gianakos (2001) menemukan bahwa wanita memiliki tingkat efikasi pengambilan keputusan karir yang lebih kuat terutama dalam mengumpulkan informasi pekerjaan dan perencanaan karir.

b. Akulturasi Budaya

Akulturasi didefinisikan sebagai adaptasi yang dilakukan ketika kelompok kebudayaan tertentu



ataupun individu yang berasal dari kelompok kebudayaan tertentu masuk serta bersinggungan dengan kelompok kebudayaan lain yang lebih dominan. Penelitian yang dilakukan oleh Patel (2008) menemukan bahwa akulturasi bahasa Amerika dengan bahasa Inggris mempengaruhi perasaan keyakinan diri remaja yang berkaitan dengan tugas pengambilan karir pada remaja Vietnam di Amerika. Penguasaan bahasa Inggris dengan baik dapat membuat siswa mampu menggunakan internet, berkonsultasi dipusat karir, meupun belajar tentang karir dari sumber-sumber yang lainnya sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri remaja dalam mengambil keputusan karir kedepannya.

c. *Body Image*

*Body image* merupakan gambaran sederhana bahwa seseorang membentuk tubuhnya berdasarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anto dkk (2019) tentang pengaruh *body image* terhadap *career decision making self-efficacy* dan perilaku asertif pada wanita atlet dan non-atlet ditemukan bahwa atlet dan wanita yang sering melakukan olahraga secara teratur akan memiliki *self body image* yang lebih baik sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap efikasi pengambilan keputusan karir.

d. Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumari dkk (2009) kepada para mahasiswa di Malaysia di ketahui bahwa persepsi kualitas lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan karir.

e. Kualitas Kelekatan Dengan Orang Tua dan Teman Sebaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Betz (2004) ditemukan bahwa kelekatan dengan teman sebaya merupakan salah satu indikator yang dapat memengaruhi seseorang terhadap pengambilan keputusan karirnya. Selain itu peran dan kelekatan dengan orang tua sangat dibutuhkan bagi remaja ketika mereka membutuhkan pendapat dari kedua orangtuanya dalam menentukan keputusan karir yang akan mereka ambil.

Sedangkan menurut teori kognitif sosial Fadilla & Abdullah (2019), mereka membagi faktor efikasi diri pengambilan keputusan karir menjadi dua yaitu:

- a. Faktor *Internal* (Individu) adapun beberapa faktor yang terdapat dalam faktor internal itu yaitu regulasi emosi, harapan orang tua, minat, pemahaman karir, determinasi diri dan kesadaran akan motivasi berprestasi.
- b. Faktor *eksternal* (lingkungan) adapun beberapa faktor yang terdapat dalam faktor eksternal adalah kualitas kehidupan sekolah, pola asuh yang berwibawa, kesesuaian, bimbingan konseling karir, dan keluarga.

#### **4. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Dalam Perspektif Islam**

Efikasi diri keputusan karir merupakan keyakinan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas sehingga dapat mencapai tujuan dalam keputusan karirnya. Istilah karir memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Tetapi, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dari aspek perkembangan, jabatan, pekerjaan dan proses pengambilan keputusan. Dalam ajaran islam, menjalankan suatu pekerjaan atau berkarir merupakan suatu hal yang di hitung sebagai

ibadah kepada Allah SWT. Hal itu dikarenakan dengan berkarir seseorang mampu untuk menghidupi dirinya sendiri dan orang lain (Nasution dan Rahmana, 2015).

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT tidak mungkin lepas dari tuntutan sebagai makhluk yang memiliki tugas-tugas penciptaanya. Dengan banyaknya pengetahuan manusia yang di dapat lewat akal pikiran tidak dapat di pisahkan dari *qolbu* sehingga cenderung ada potensi ketidakutuhan dalam melihat teori-teori psikologi mengenai manusia yang dapat menyebabkan kesalahan fatal dalam melanjutkan kehidupannya Anatama (2019). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Hud ayat 93 yang berbunyi:

وَيَقَوْمٍ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ  
عَذَابٌ مُّخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya:

*“Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula)”. Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakanya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan). Sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus selalu berusaha dan melakukan suatu hal yang sesuai dengan kemampuan yang kita miliki secara maksimal maka hasil yang diperolehpun akan maksimal. Tantangan yang harus dihadapi oleh siswa SMA untuk masa depannya adalah persiapan diri dalam memilih karirnya. Menentukan atau memilih karir sangat penting pada masa ini karena hal itu akan menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang , baik akan bekerja maupun akan melanjutkan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan yang mereka minati.

Selain itu, terkait dengan permasalahan karir, tidak semua potensi atau kemampuan itu dapat digunakan untuk sembarang pekerjaan. Pilihan kerja harus disesuaikan dengan potensi yang ada. Mengenai kemampuan dalam melakukan pekerjaan, Anggayani (2019) berpendapat bahwa setiap individu bekerja sesuai dengan keadaan dirinya. Hal ini berkenaan dengan sudut pandang islam yang mengatakan bahwa dalam menentukan karir seseorang harus disesuaikan dengan potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya. Begitu pula halnya dalam islam juga memandang bahwa setiap manusia memiliki kemampuan atau potensi yang berbeda-beda satu sama lain.

Kemudian dalam menentukan pilihan pekerjaan, Allah SWT tidak membebani manusia melainkan sesuai dengan kesanggupan manusia itu sendiri. Allah SWT dalam Al-Quran menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai bekal yaitu kemampuan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 286 sebagai berikut:



لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

Ayat diatas memberikan pengertian bahwa allah tidak akan membebani manusia dengan sesuatu yang berada diluar kemampuan, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu untuk menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja

bukan tanpa sebab dibalik itu semua, kenyataannya adalah adanya kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia (Muyasaroh, 2012). Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan menjadi potensi sebagai modal untuk kesuksesan. Karir dapat dicapai melalui sesuatu yang yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat. Setiap muslim yang bersungguh-sungguh ingin mengoptimalkan kemampuan dan memaksimalkan diri maka akan mendapat tersedianya kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun orang lain (Walian, 2013).

## **B. Determinasi Diri**

### **1. Pengertian Determinasi Diri**

*Self determination* di gambarkan sebagai suatu usaha yang dilakukan seorang individu untuk menentukan tujuan dalam kehidupannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2019), menemukan bahwa individu yang akan melakukan suatu keputusan di anggap perlu untuk memiliki determinasi diri. Determinasi diri juga di katakan sebagai teori motivasi yang mempunyai fokus terhadap motivasi intrinsik atau suatu motivasi yang keluar dari dalam diri seseorang (Deci & Ryan, 2000). Berdasarkan persepektif psikologi Decy & Ryan (2000) mengartikan bahwa determinasi diri sebagai kemampuan seseorang dalam memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu keputusan.

Palmer dan Wahmeyer (2003) memberikan pengertian bahwa determinasi diri merupakan perilaku seseorang untuk bertindak dalam kehidupannya yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kehidupannya. Field, Hoffman & Posch (1997) juga berpendapat bahwa

determinasi diri merupakan sikap dan kemampuan seseorang yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Sedangkan Power (2001) mendefinisikan determinasi diri sebagai penguasaan diri seseorang yang ikut andil dalam menentukan keputusan, dan kemampuan memimpin dirinya sendiri untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang bermanfaat.

Berdasarkan beberapa pengertian determinasi diri diatas dapat disimpulkan bahwa determinasi diri merupakan sikap atau prilaku seseorang yang dapat mengontrol dirinya dalam menentukan tujuan dalam kehidupannya.

## 2. Aspek-Aspek Determinasi Diri

Berikut ini merupakan beberapa aspek determinasi diri yang di kemukakan oleh Decy dan Ryan (2000):

### a. *Competence* (kompetensi)

Kebutuhan kompetensi mengarahkan seseorang untuk mencari tantangan yang optimal untuk kemampuan yang dimilikinya dan untuk terus berusaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki melalui kegiatan dan memiliki jiwa keingintauan yang tinggi. kompetensi bukan merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki, tetapi merupakan rasa percaya diri yang di gunakan untuk proses dalam menentukan suatu keputusan.

### b. *Autonomy* (otonomi)

Kebutuhan otonomi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mempunyai kebebasan dalam memutuskan sesuatu hal yang sesuai dengan harapannya. Otonomi merupakan keinginan seseorang untuk melanggar otoritas dan bebas dalam bertindak yang sesuai dengan keinginan seseorang tersebut. Otonomi

berkaitan dengan keadaan seseorang secara mandiri. Jika di sangkut pautkan dengan pengambilan keputusan, seseorang dianggap mampu untuk menentukan keputusan bagi dirinya.

c. *Relatedness* (Keterkaitan)

Kebutuhan ini berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. kebutuhan ketarkaitan menuju pada kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu organisasi atau kelompok, atau terkadang di sebut dengan kebutuhan kecocokan sosial. Seseorang dapat dikatakan memiliki keterkaitan ketika memandang orang lain itu mempunyai kepedulian dan dapat menerima dengan apa adanya tanpa menginginkan sesuatu hal.

## C. Kualitas Kehidupan Sekolah

### 1. Pengertian Kualitas Kehidupan Sekolah

Kualitas kehidupan sekolah di artikan sebagai pengalaman positif, negatif maupun perasaan lain yang berhubungan dengan dinamika kehidupan di sekolah umum dan tertentu yang menjadi faktor utama tinggi rendahnya kualitas siswa di lingkungan sekolahnya (Ainley dan Bourke, 2006). Sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang anak sebagai siswa. Maka dari itu, kualitas kehidupan sekolah atau *quality of school life* merupakan bagian penting kualitas hidup secara keseluruhan yang dialami bagi seorang anak. Karatzias dkk (2001) mendefinisikan kualitas kehidupan sekolah sebagai sekumpulan pemikiran siswa terkait sekolah termasuk pengalamannya saat berada di sekolah dan interaksinya dengan lingkungan sekolah.

Selanjutnya Octyavera dan Sawitri (2010) mengatakan bahwa kualitas kehidupan sekolah adalah hasil dari pemikiran seorang siswa tentang apa yang di rasakan terhadap aspek-aspek yang dimiliki sekolah, yaitu yang pertama aspek pembelajaran yang mencakup kurikulum yang

digunakan, yang kedua aspek psikosial mencakup tenaga pendidik dan siswa, yang ketiga aspek fisik yang mencakup ukuran sekolah dan lingkungan disekitarnya, dan yang terakhir adalah aspek organisasional yang meliputi fasilitas sekolah, organisasi sekolah, serta pengalaman siswa pada saat berada disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kualitas kehidupan sekolah adalah pandangan seorang siswa terhadap sekolahnya yang berkaitan dengan keadaan atau kehidupan di sekolahnya.

## 2. Dimensi-Dimensi Kualitas Kehidupan Sekolah

Adapun beberapa dimensi-dimensi kualitas kehidupan sekolah menurut Ainley dan Bourke (2006) adalah sebagai berikut:

### a. *General Satisfaction* (Kepuasan Umum)

Kepuasan umum merupakan perasaan positif atau kepuasan siswa kepada sekolah. Misalnya perasaan nyaman saat siswa berada disekolah sehingga ia akan termotivasi untuk pergi setiap hari ke sekolah.

### b. *Negative Affect* (Perasaan Negatif)

Perasaan negatif ialah reaksi negatif yang di tunjukan seorang siswa kepada sekolah. Misalnya perasaan kesal atau tidak mood saat berada disekolah.

### c. *Social Integration* (Integritas Sosial)

Intergrasi sosial merupakan sesuatu hal sosial yang dialami seorang siswa dengan orang lain di lingkungan sekolahnya misalnya teman, saat seorang siswa berada di sekolah ia merasa bahwa bahwa di sekolah adalah tempat dimana teman-temanya menerima dan bersikap baik.

### d. *Achievement* (Pencapaian)



Pencapaian dapat diatikan sebagai dorongan untuk menjadi berhasil dan sukses di sekolah. Misalnya siswa merasa mereka sukses di sekolahnya sebagai pelajar.

e. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan merupakan keyakinan seorang siswa terhadap peluangnya di sekolah untuk tujuan dimasa depannya nanti. Misalnya siswa merasa bahwa sekolah merupakan tempat untuk mempelajari suatu hal yang bermanfaat.

f. *Adventure* (Petualangan)

Petualangan merupakan perasaan siswa terhadap kenyamanan dan perasaan bahagia yang mereka rasakan saat berada di sekolah. Misalnya siswa merasa senang saat melakukan pekerjaan di sekolah .

g. Hubungan Siswa dengan Guru Disekolah

Hubungan siswa dengan guru disekolah merupakan suatu komunikasi yang dilakukan siswa dengan guru saat berada di sekolah. Misalnya siswa merasa bahwa sekolah adalah tempat guru membantunya untuk menyelesaikan sesuatu hal ke arah yang lebih positif.

#### **D. Hubungan Determinasi Diri dan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Efikasi Diri Keputusan Karir**

Setiap orang pada umumnya sangat menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat mereka raih dengan cara memilih karir yang tepat. Pemilihan karir yang tepat dapat diukur dengan terpenuhinya kebutuhan secara fisik maupun psikologis pada diri seorang siswa tersebut. Sekolah Menengah atas (SMA) adalah salah satu tahap pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran secara formal. Pada tahap ini, siswa berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia kerja atau dunia pendidikan lanjut (perguruan tinggi) yang merupakan sarana untuk membentuk integritas karir yang diinginkannya (Hamzah dkk, 2014).

Pendidikan harus berupaya untuk membantu siswa agar dapat merencanakan hidupnya dimasa yang akan datang dan dapat mencapai kesuksesan. Dengan kata lain, pada tahap ini mereka memiliki tugas dan mempersiapkan masa depan terutama karir. Santrock (2003) mengungkapkan teorinya tentang perkembangan karir yaitu pada masa SMA, siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan maupun pelatihan yang sesuai, yang nantinya mereka akan memilih antara memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi.

Menentukan pilihan karir merupakan salah satu tugas yang cukup sulit bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena realitanya siswa-siswa mengalami ketidakmampuan dan kebingungan dalam proses menentukan pilihan karir selanjutnya seperti memilih perguruan tinggi dan jurusan atau memilih untuk bekerja. Hal itu dapat terjadi karena ketidakyakinan siswa terhadap dirinya sendiri, tidak mempunyai tujuan dan banyak faktor dari luar yang dapat mempengaruhi seperti tidak maksimalnya sekolah dalam memfasilitasi dan memberikan informasi mengenai karir. Efikasi diri pengambilan keputusan karir berperan penting dalam kehidupan siswa terutama dalam proses pengambilan keputusan. Apabila siswa memilih efikasi diri pengambilan keputusan karir rendah maka akan membuat seseorang menjadi kurang yakin atau ragu-ragu dalam menentukan dan memilih karir selanjutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Abdullah (2019) Salah satu faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah kurangnya kesadaran tentang pekerjaan yang akan dihadapi oleh siswa. Siswa memiliki kesalahpahaman tentang pekerjaan karena

kurangnya informasi, yang menghambat mereka dalam memilih karirnya. Kesadaran dan keyakinan seseorang memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan kehidupan di sebut dengan determinasi diri. Determinasi diri merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik, Field & Hoffman (1997) menjelaskan bahwa *Self determination* atau determinasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian seseorang itu terhadap dirinya sendiri. Jika di kaitkan dengan seorang siswa, maka determinasi diri siswa adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan tujuannya sebagai seorang pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi, sosial, dan karir. Jika seseorang itu mampu berkembang dengan baik pada keempat aspek diatas, hal itu berarti dapat dikatakan seseorang itu berhasil dalam mencapai tujuannya.

Dalam usaha mencapai taraf determinasi yang tinggi, seorang siswa perlu memiliki tiga elemen penting untuk membangun determinasi diri yaitu perasaan kompeten, otonomi dan keterkaitan dengan orang lain. Hal ini diperlukan agar seorang siswa dapat memiliki kemampuan dalam memilih, dan kontrol atas perilaku yang sesuai dengan kehendaknya. Seseorang yang memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi akan berperilaku sesuai dengan keyakinan diri dan melakukan pengambilan keputusan bukan berdasarkan dorongan, kekuatan, dan tekanan dari luar Decy & Ryan (2000). Secara garis besar ketiga elemen penting dalam determinasi diri memiliki peran bagi siswa dalam mencapai kematangan karirnya. Pertama, siswa yang memiliki perasaan kompeten tinggi akan lebih berkemungkinan mendapatkan umpan balik positif dari eksplorasi karir. Yang kedua, siswa dengan otonomi yang tinggi akan mendorong keinginannya untuk melakukan secara langsung pilihan-pilihan karir yang diinginkannya. Dan yang ketiga, siswa yang memiliki keterkaitan dengan orang lain akan cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan karir.

Adapun faktor dari luar yang mempunyai peran dalam efikasi diri pengambilan keputusan karir seorang siswa adalah kualitas kehidupan di sekolah. Kualitas kehidupan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan. Pandangan dan perasaan siswa terhadap sekolah di tentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dialami disekolah (Prastianingrum dan Rusmawati, 2014). Adanya persepsi positif dari lingkungan dianggap akan membuat siswa lebih mudah untuk belajar karena lingkungan dianggap memberikan dukungan dalam proses belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga di harapkan bisa menjadi wadah bagi para siswa dalam mengembangkan diri khususnya pada aspek dalam diri dan aspek psikologisnya. Menurut Dusek (1991) ada dua fungsi utama sekolah bagi siswa, yaitu yang pertama sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa agar mereka dapat tumbuh secara sosial dan emosionalnya. Yang kedua, sekolah berguna untuk memberikan bekal ataupun informasi bagi para siswa berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan agar mereka menjadi seseorang yang mandiri secara ekonomi dan menjadi masyarakat yang produktif. Menurut Linnakyla (1996) kualitas kehidupan sekolah dipandang sebagai tingkat kepuasan dan kesejahteraan siswa yang dirasakan secara umum mengenai kehidupan disekolahnya, yang dapat dipandang sebagai pengalaman positif maupun negatif siswa dilingkungan sekolahnya dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan didalamnya.

Lingkungan sekolah adalah salah satu lingkungan sosial sebagai tempat berkembangnya kemampuan siswa dalam berprestasi. Sekolah merupakan salah satu tempat bagi remaja untuk mencari ilmu dan penguatan, keterampilan dan

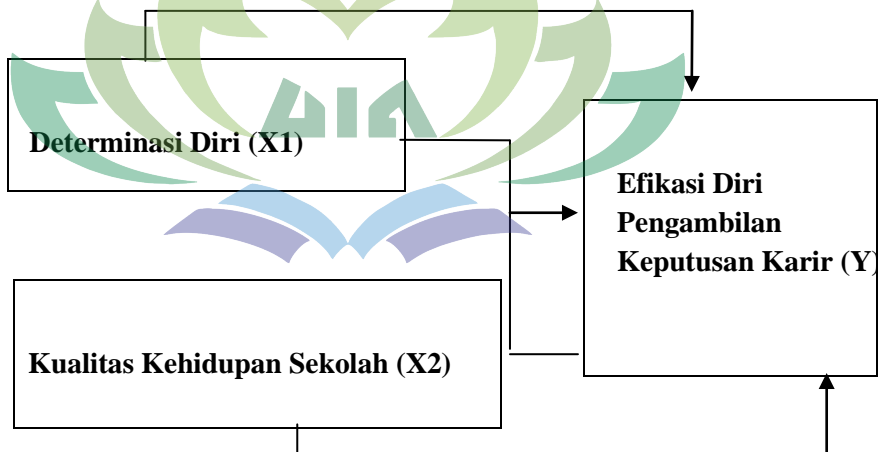
pengalaman yang bermanfaat untuk bekal hidup di masa yang akan datang. Sebagian waktu para remaja dihabiskan disekolah, sehingga sekolah haruslah menjadi tempat yang nyaman dan kondusif untuk para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa kehidupan sekolah mempunyai pengaruh bagi siswa dalam menentukan pilihan karir yang akan mereka pilih setelah mereka menyelesaikan pendidikan nya di SMA, apakah mereka akan memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Sarwandini & Rusmawati (2019) tentang hubungan antara *quality of school life* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *quality of school life* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. Siswa yang memiliki tingkat *quality of school life* yang tinggi akan memiliki kemampuan mengambil keputusan karir yang tinggi, sedangkan apabila siswa memiliki tingkat *quality of school life* yang rendah, maka kemampuan pengambilan keputusan karirnya juga akan semakin rendah.

Remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melatih dan membahas pengambilan keputusan yang realistis. Munfarida (2017) mengatakan bahwa siswa yang menentukan keputusan dalam keadaan yang tidak baik (stres) akan malah berdampak negatif dan memunculkan permasalahan baru. Suatu strategi atau cara untuk meningkatkan ketrampilan mengambil keputusan pada siswa mengenai berbagai pilihan mengenai karir dapat diwujudkan oleh sekolah. Sekolah dapat mengusahakan agar para siswa terlibat langsung dalam kegiatan bermain peran dan pemecahan masalah yang berkaitan salah satunya terkait keputusan karir.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan suatu hal yang sangat

penting karena seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat maka di butuhkan sumber daya manusia yang siap dan memadai untuk kebutuhan pasar saat ini. Sehingga, ini merupakan tantangan yang cukup besar bagi dunia pendidikan agar semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan sedini mungkin. Ardiyanti (2015) menjelaskan bahwa sekolah di tuntut untuk dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan dan daya saing yang tinggi sehingga dapat meminimalisir tingkat pengangguran. Karena itu tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sangat di perlukan karena hal itu dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan di masa depannya.

#### E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

*Efikasi diri pengambilan keputusan karir (Y) pada siswa SMA di pengaruhi oleh faktor internal yaitu Determinasi Diri (X1) dan faktor eksternal yaitu Kualitas Kehidupan Sekolah (X2).*

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak ke masa kehidupan orang dewasa. Perkembangan remaja di usia SMA berada pada tahap eksplorasi, yaitu tahap dimana remaja mulai memikirkan alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa remaja pada tahap ini mulai mencari atau meneliti jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang mereka miliki. Karir bagi siswa menengah atas adalah menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau memilih pekerjaan.

Bagi siswa mengambil keputusan dalam pemilihan karir itu penting, karena keputusan yang mereka pilih tersebut harus menyesuaikan dengan keahlian dan minatnya. Dalam menyelesaikan tugas yang di butuhkan dalam pengambilan keputusan karir, seseorang membutuhkan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Taylor dan Betz (1998) menjelaskan efikasi diri dalam pengambilan keputusan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil melakukan tugas-tugas penting dalam membuat keputusan terhadap karirnya.

Dalam menentukan pilihan karirnya seseorang tentunya di pengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor yang berasal dari dalam individu sendir ataupun faktor yang berasal dari luar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2019), menemukan bahwa individu yang akan melakukan suatu keputusan di anggap perlu untuk memiliki determinasi diri. *Self determination* atau determinasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian seseorang itu terhadap dirinya sendiri Field & Hoffman (1997).

Seseorang yang memiliki determinasi diri yang tinggi akan membuat orang tersebut mudah untuk mengambil keputusan yang sesuai dan yang paling penting bagi mereka, dan memungkinkan seseorang mencapai kehidupan yang lebih baik setelah mereka lulus sekolah. Karena determinasi diri itu membantu seseorang dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan karir yang efektif (Faturrahni. 2020).

Selain determinasi diri ada juga faktor dari lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan karirnya. Adapun faktor tersebut adalah kualitas kehidupan sekolah atau *quality of school life*. Sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang anak sebagai siswa. Maka dari itu, kualitas kehidupan sekolah merupakan bagian penting kualitas hidup secara keseluruhan yang dialami bagi seorang anak. Karatzias dkk (2001) mendefinisikan kualitas kehidupan sekolah sebagai sekumpulan pemikiran siswa terkait sekolah termasuk pengalamannya saat berada di sekolah dan interaksinya dengan lingkungan sekolah.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor yang ada dalam diri seseorang yaitu determinasi diri dan faktor dari lingkungan yaitu kualitas kehidupan sekolah dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam menentukan keputusan karirnya. Adapun kerangka teoritik yang dapat digambarkan sebagai berikut.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Adanya hubungan yang signifikan antara determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.



2. Adanya hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel dan Definisi Oprasional

##### 1. Identifikasi Variabel

Dalam suatu penelitian kuantitatif. Variabel dapat di kelompokkan ke dalam beberapa jenis yang masing-masing memiliki peran dan fungsinya sendiri. Didalam penelitian ini penulis memilih tiga jenis variabel yaitu satu variabel dependen (Y) , dan dua variabel independen (X).

###### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang akan di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang di gunakan adalah tentang “efikasi diri pengambilan keputusan karir”

###### b. Variable Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab adanya perubahan yang terjadi pada variable dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X1 dan X2) variabel yang pertama (X1) yaitu tentang “Determinasi Diri” dan variabel yang kedua (X2) tentang “Kualitas Kehidupan Sekolah”.

##### 2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan sebuah konstruk yang di ubah menjadi sebuah variabel yang lebih jelas memiliki kejelasan ukuran, dan indikatornya. Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah:

###### a. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil melakukan tugas-tugas penting dalam membuat keputusan terhadap karirnya. Efikasi diri keputusan karir dapat di ungkap dengan menggunakan aspek menurut Betz, Klein dan Taylor (dalam Betz dan Luzzo 1996) adapun aspek-aspek yang di ukur adalah: *self appraisal* (penilaian diri), *gathering occupation information* (mengumpulkan informasi pekerjaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *planning* (perencanaan) dan *problem solving* (penyelesaian masalah). Tinggi atau rendahnya efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat diketahui dari total yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor total yang diperoleh skala ini, maka semakin tinggi efikasi diri keputusan karir pada subjek. Tetapi sebaliknya, semakin rendah skor total dalam skala ini, maka semakin rendah efikasi diri keputusan karir yang dimiliki oleh subjek.

b. Determinasi Diri

Determinasi diri sebagai penguasaan diri seseorang yang ikut andil dalam menentukan keputusan, dan kemampuan memimpin dirinya sendiri untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang bermanfaat. Untuk variabel determinasi diri dapat di ungkap dengan menggunakan aspek-aspek determinasi diri menurut Decy dan Ryan (2000). Adapun aspek-aspek yang di ukur adalah: *competence* (kompetensi), *autonomy* (otonomi) dan *relatedness* (keterkaitan). Tinggi rendahnya determinasi diri dapat diketahui dari total yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor total skala ini, maka semakin tinggi determinasi diri yang dimiliki oleh subjek. Tetapi sebaliknya, semakin rendah skor total dalam skala ini maka, semakin rendah pula determinasi diri yang dimiliki oleh subjek.

c. Kualitas Kehidupan Sekolah

Sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang anak sebagai siswa. Maka dari itu, kualitas kehidupan sekolah atau *quality of school life* merupakan bagian penting kualitas hidup secara keseluruhan yang dialami bagi seorang anak. Karatzias dkk (2001) mendefinisikan kualitas kehidupan sekolah sebagai sekumpulan pemikiran siswa terkait sekolah termasuk pengalamannya saat berada di sekolah dan interaksinya dengan lingkungan sekolah.

Kualitas kehidupan sekolah dapat diungkap berdasarkan dimensi-dimensi kualitas kehidupan sekolah menurut Ainley dan Bourke (2006). Adapun dimensi-dimensi yang akan diukur adalah: *general satisfaction* (kepuasan umum), *negative affect* (perasaan negatif), *social integration* (integrasi sosial), *achievement* (pencapaian), *opportunity* (kesempatan), *adventure* (petualangan) dan Hubungan Siswa dengan Guru Disekolah. Tinggi rendahnya kualitas kehidupan sekolah dapat diketahui dari total yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor total skala ini, maka semakin tinggi kualitas kehidupan sekolah pada diri subjek. Tetapi sebaliknya, semakin rendah skor total pada skala ini maka, semakin rendah kualitas kehidupan sekolah yang dimiliki oleh subjek.

## B. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi dalam penelitian. Wilayah generalisasi bisa terdiri dari objek atau subjek penelitian,

maka populasi bukan hanya merupakan sekumpulan orang-orang (kelompok/komunitas) melainkan populasi juga bisa berupa materi atau objek-objek alam yang lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi juga termasuk seluruh sifat atau karakteristik yang ada di dalamnya Sugiyono (2013). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMA Teladan Way Jepara yang berjumlah 124 orang. Peneliti memilih populasi ini dikarenakan siswa/i kelas XII sudah mulai memasuki masa-masa memikirkan bagaimana keputusan karir yang akan mereka pilih setelah lulus nanti.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian Siswa/i Kelas XII**  
**SMA Teladan Way Jepara**

No.	Kelas	Jumlah
1.	IPA 1	33
2.	IPA 2	34
3.	IPS 1	30
4.	IPS 2	27
Jumlah		124

## 2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara yang di gunakan dalam pengambilan sampel. Dalam memilih teknik pengambilan sampel, seorang peneliti harus memahami betul tentang: banyaknya populasi, apakah bisa untuk di hitung, dan bagaimana karakteristik populasinya.

Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *Cluster random sampling* adalah

salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek dan sumber data yang akan diteliti cukup luas. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan populasi siswa di SMA Teladan Way Jepara terdiri dari cluster-cluster atau kelompok-kelompok kelas.

Teknik random yang digunakan yaitu dengan mengundi dari 4 kelas yang telah di tulis pada kertas, kemudian digulung dan dimasukan kedalam suatu wadah. Selanjutnya dilakukan pengundian sebanyak dua kali dari 4 kelas tadi. Kelas yang keluar pada undian pertama adalah kelas IPS 2 dengan jumlah 27 siswa/i, lalu kelas yang keluar pada undian kedua adalah kelas IPA 1 dengan jumlah 33 siswa/i. maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS 2 dan XII IPA 1 SMA Teladan Way Jepara yang keseluruhan digabung sampel berjumlah menjadi 60 orang.

### **3. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi serta karakteristik yang di miliknya. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah anggota populasi yang akan di teliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa/i yang merupakan gabungan dari kelas IPS 2 dan IPA 1 kelas XII SMA Teladan Way Jepara yang sudah mulai memasuki masa-masa dalam penentuan peminatan jurusan dan mulai memikirkan bagaimana keputusan karir yang akan mereka pilih setelah lulus nanti.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan terpenting dalam suatu penelitian adalah tentang pengumpulan data. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) pada saat melakukan proses pengumpulan data dalam

suatu penelitian itu sangat perlu untuk diperhatikan supaya data yang di peroleh nanti dapat terjaga tingkat kebenaran dan keasliannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan dan selanjutnya akan menggunakan metode skala Likert. Skala Likert merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner atau angket dan paling banyak di gunakan dalam riset yang berupa survei. Ada dua bentuk pertanyaan dalam model skala ini yaitu pertanyaan positif (*favorebel*) dan pertanyaan negatif (*unfavorabel*). Bentuk pertanyaan pada metode skala Likert ini terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pertanyaan positif (*favorebel*) di beri skor 4 untuk jawaban (sangat setuju), 3 untuk jawaban (setuju), 2 untuk jawaban (tidak setuju) dan 1 untuk jawaban (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk pertanyaan negatif (*unfavorebel*) untuk jawaban (sangat setuju) beri skor 1, untuk (setuju) 2, untuk (tidak setuju) 3 dan untuk (sangat tidak setuju) itu 4.

Pada penelitian ini skala psikologi yang digunakan adalah skala efikasi diri pengambilan keputusan karir, skala determinasi diri dan skala kualitas kehidupan sekolah.

### **1. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

Skala efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan skala yang di gunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala efikasi diri keputusan karir yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek menurut Betz, Klein dan Taylor (dalam Betz dan Luzzo 1996). Adapun aspek-aspek tersebut adalah: *self*

*appraisal* (penilaian diri), *gathering occupation information* (mengumpulkan informasi pekerjaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *planning* (perencanaan) dan *problem solving* (penyelesaian masalah).

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Self appraisal</i> (penilaian diri)	1. Dapat lebih menilai mengenai kelebihan dan kelemahan diri  2. Mengetahui perilaku apa saja yang perlu di perbaiki	6, 25, 13, 10	3, 4, 17	7
2.	<i>Gathering Occupation Information</i> (mengumpulkan informasi pekerjaan)	1. Penggalian informasi  2. mendalami terkait pekerjaan  3. bertanya, meneliti, mengambil	14, 8, 15, 2	18,	5



	contoh			
3. <i>Goal Selection</i> (pemilihan tujuan)	1. kemampuan untuk menentukan pilihan  2. melakukan identifikasi terhadap tujuan-tujuan karir	1, 5, 12	2	4
4. <i>planning</i> (perencanaan)	1. menentukan tujuan yang ingin dicapai,  2. meneliti aktifitas atau kendala yang akan dilalui,	19, 7, 24	9	4
5. <i>problem solving</i> (penyelesaian masalah)	1. Kemampuan memecahkan masalah	11, 21, 22	20, 16	5
Jumlah		17	8	25

## 2. Skala Determinasi Diri

Skala determinasi diri merupakan variabel bebas pertama pada pengukuran ini, skala determinasi diri di gunakan untuk mengukur tingkat deteminasi diri yang dimiliki oleh siswa SMA. Dalam penelitian ini peneliti membuat skala determinasi diri dengan aspek-aspek menurut Decy dan Ryan (2000). Adapun aspek-aspek tersebut adalah: *competence* (kompetensi), *autonomy* (otonomi) dan *relatedness* (Keterkaitan).

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala Determinasi Diri**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Competence</i> (kompetensi)	1. mencari tantangan yg optimal  2. berusaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan  3. percaya diri	1, 3, 9, 14,	17, 19, 22, 24,	8
2.	<i>Autonomy</i> (otonomi)	1. mempunyai kebebasan dalam memutuskan sesuatu dan mandiri  2. mampu untuk menentukan keputusan bagi dirinya.	21,15, 18,	2, 5, 12	6
3.	<i>Relatedness</i> (Keterkaitan)	1. kebutuhan kecocokan sosial	4, 7, 13, 20, 23,10	6, 8, 11, 16,	10

## 2. kepedulian

Jumlah	13	11	24
--------	----	----	----

### 3. Skala Kualitas Kehidupan Sekolah

Skala kualitas kehidupan sekolah meruakan variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel kualitas kehidupan sekolah ini diukur dengan menggunakan skala kualitas kehidupan sekolah yang peneliti buat berdasarkan aspek kualitas kehidupan sekolah oleh Ainley dan Bource (2006). Adapun aspek-aspek tersebut adalah *general satifaction* (kepuasan umum), *negative affect* (perasaan negatif), *social integration* (integrasi sosial), *achievement* (pencapaian), *opportunity* (kesempatan), *adventure* (petualangan) dan Hubungan Siswa dengan Guru Disekolah.

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Skala Kualitas Kehidupan Sekolah**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>General Satifaction</i> (kepuasan umum)	1. perasaan positif	1, 8, 11, 17, 46, 23		6
		2. kepuasan siswa			
2.	<i>Negative Affect</i> (perasaan negatif)	1. perasaan kesal		5, 18, 14, 28, 37	5
		2. tidak mood			
3.	<i>Social Integration</i> (integrasi sosial)	1. Hubungan dengan orang lain	3, 43, 6, 30, 35, 36, 29, 24		8

4.	<i>Achievement</i> (pencapaian)	1. dorongan untuk menjadi berhasil	4, 7, 16, 48	20, 26, 44	7
5.	<i>Opportunity</i> (kesempatan)	1. peluang 2. mempelajari suatu hal	9, 12, 42, 25, 31, 39	21, 41	8
6.	<i>Adventure</i> (petualangan)	1. nyaman 2. bahagia	10, 13, 27,32,33	15, 45	7
7.	Hubungan Siswa dengan Guru Disekolah	1. Komunikasi siswa dengan guru	2, 22, 19, 34, 38	40, 47	7
Jumlah			29	19	48

## D. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2017) merupakan suatu pengukuran di katakan valid apabila pengukuran itu memberikan hasil pengukuran sesuai dengan maksud dan tujuan dari suatu penelitian. Hal yang sangat di perhatikan dalam validitas skala psikologi ialah keseluruhan dari aspek, indikator, dan aitem-aitem yang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang di ukur.

Pada validitas penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas isi yang dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Didalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur

dan nomor butir (aitem) sebagai pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan menggunakan kisi-kisi instrument itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Untuk menguji validitas aitem-aitem instrument lebih lanjut yang telah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda. Analisis aitem dapat dilihat dengan mengetahui nilai atau hasil dari korelasi tiap aitem tersebut. Syarat minimal yang digunakan untuk menentukan validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi suatu aitem sama dengan atau  $> 0.30$ . Jadi jika korelasi pada setiap aitem  $< 0.30$  maka dapat disimpulkan bahwa aitem dalam penelitian tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau tidak dapat digunakan sebagai instrument dalam pengumpulan data.

## 2. Reliabilitas

Suatu penelitian dikatakan *reliable* atau terpercaya jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi tingkat kecermatan dalam suatu pengukuran Azwar (2017).

Dalam Uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0 dengan pengujian *Cronbach's Alpha*. Adapun apabila pengukuran dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbachnya*  $> 0.70$  dan apabila nilai *alpha cronbachnya*  $< 0.60$  berarti pengukuran tersebut tidak baik atau tidak *reliable*.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang

hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu variabel independen pertama (X1) adalah Determinasi Diri dan variabel independen kedua (X2) adalah Kualitas Kehidupan Sekolah. Dan untuk variabel dependen (Y) adalah efikasi diri keputusan karir, dan peneliti menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0 dengan pengujian *Cronbach's Alpha*.





## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kanchah**

Orientasi kanchah adalah salah satu cara untuk membantu peneliti mengetahui gambaran dan memperoleh informasi tentang keadaan lokasi dan situasi penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Teladan Way Jepara yang beralamatkan di Desa Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Teladan Way Jepara telah berdiri sejak tanggal 14 Juli 1968 tetapi memiliki ijin oprasional sekolah yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Provinsi Lampung dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 2221/1.12.G4/MN/2000 pada tanggal 14 Oktober 2000 tentang persetujuan pemberian izin oprasional SLTP dan SMU swasta. Berikut ini adalah urian visi dan misi dan tujuan dari SMA Teladan Way Jepara.

##### **a. Visi Sekolah**

Visi SMA Teladan Way Jepara adalah Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.



**b. Misi Sekolah**

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga menjadi sumber keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sendiri.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Terciptanya prestasi siswa baik bidang akademis maupun non akademis.
- 2) Terciptanya kondisi budi pekerti yang baik dilingkungan sekolah.
- 3) Terwujudnya kondisi disiplin yang baik dilingkungan sekolah dengan penerapan sekolah sistem point baik bagi pelanggar kedisiplinan.

**2. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian

yang akan dilaksanakan, berikut ini beberapa uraian penjelasan beberapa persiapan yang perlu dilakukan:

#### **a. Persiapan Penelitian**

Persiapan administrasi yang perlu dilakukan peneliti adalah mempersiapkan surat izin penelitian yang dikeluarkan dari Fakultas peneliti yaitu Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan nomor surat B.2343/ UN.16/ DU.1/ PP.009.7/09/2022 yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMA Teladan Way Jepara dengan permohonan untuk melakukan *research*/penelitian di sekolah SMA Teladan Way Jepara.

#### **b. Persiapan Alat Ukur**

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti mempersiapkan tiga alat ukur yaitu skala efikasi diri pengambilan keputusan karir yang mengacu ada aspek menurut Betz, Klein dan Taylor (dalam Betz dan Luzzo 1996) adapun aspek-aspek tersebut adalah *self appraisal* (penilaian diri), *gathering occupation information* (mengumpulkan informasi pekerjaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *planning* (perencanaan) dan *problem solving* (penyelesaian masalah). Selanjutnya adalah skala determinasi diri yang mengacu pada aspek menurut Decy dan Ryan (2000) adapun aspek-aspeknya adalah: *competence* (kompetensi), *autonomy* (otonomi) dan *relatedness* (keterkaitan). Dan yang terakhir adalah skala kualitas kehidupan sekolah yang mengacu pada aspek menurut Ainley dan Bourke (2006) adapun aspek-aspek tersebut adalah *general satififaction* (kepuasan umum), *negative affect* (perasaan negatif), *social integration* (integrasi sosial),

*achievement* (pencapaian), *opportunity* (kesempatan), *adventure* (petualangan) dan hubungan siswa dengan guru disekolah.

Pada dua skala yaitu efikasi diri pengambilan keputusan karir dan determinasi diri disusun oleh peneliti dan untuk skala kualitas kehidupan sekolah peneliti mengadaptasi skala dari Leonard (2002). Ketiga skala penelitian disusun dengan menggunakan dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternative jawaban dalam masing-masing pernyataan. Pertanyaan favorable dimulai dari sangat setuju (SS) dengan point 4, setuju (S) dengan point 3, tidak setuju (TS) dengan point 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan point 1. Kemudian untuk pernyataan unfavorable dimulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan point 4, tidak setuju (TS) dengan point 3, setuju (S) dengan point 2 dan sangat setuju (SS) dengan point 1.

### **3. Pelaksanaan Try-Out (Uji Coba Alat Ukur)**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *try-out* atau uji coba skala penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Aitem-aitem yang telah di uji cobakan dan hasilnya memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabilitas berarti aitem-aitem tersebut dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Sedangkan aitem-aitem yang tidak memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas akan dinyatakan gugur atau tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian.

Peneliti melakukan *try-out* atau uji coba skala penelitian pada tanggal 25 Januari 2023 dengan skala penelitian mencakup skala efikasi diri pengambilan keputusan karir yang berjumlah 25 aitem, skala determinasi diri berjumlah 24 aitem dan skala kualitas kehidupan sekolah

yang berjumlah 48 aitem. Skala penelitian tersebut diuji-cobakan kepada 40 siswa/i di SMA Teladan Way Jepara di semua jurusan yaitu ipa dan ips. Penyebaran skala dalam *try-out* atau uji coba ini dilakukan secara langsung dengan memberikan lembaran berupa angket penelitian kepada para siswa yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya mengenai tata cara pengisian angket penelitian tersebut.

#### 4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen

Setelah pelaksanaan *try-out* atau uji coba telah dilakukan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis aitem dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0 dengan teknik analisis reliabilitas *Alpha Cronbach*. Syarat yang digunakan untuk mengetahui aitem-aitem yang telah diujicobakan itu valid dan reliable adalah dengan melihat nilai koefisien korelasinya. Aitem yang dinyatakan baik atau reliable apabila nilai koefisien korelasinya  $\geq 0.300$  tetapi apabila banyak aitem yang nilai koefisien korelasinya dibawah standar 0.300 kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas standar kriteria dari 0.300 menjadi 0.250. Sedangkan formula *alpha cronbach* digunakan untuk perhitungan reliabilitas dengan nilai reliabilitas atau *alpha cronbachnya* mendekati angka 1 hal itu berarti alat ukur itu reliable untuk digunakan dalam penelitian (Azwar ,2017). Berikut ini merupakan hasil dari seleksi aitem dan reliabilitas skala penelitian yang sudah diuji-cobakan:

**a. Hasil Try-Out Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

Hasil uji validitas skala efikasi diri pengambilan keputusan karir yang berjumlah 25 aitem yang telah di uji coba memperoleh nilai koefesien korelasi yang bergerak dari 0.261 – 0.631. Kemudian untuk uji reliabilitas skala efikasi diri pengambilan keputusan karir mendapat nilai koefesien sebesar  $\alpha=0.789$  yang menandakan bahwa aitem sangat reliable. Aitem yang memiliki nilai koefesien dibawah 0.250 dihilangkan sehingga sebaran aitem yang valid dan gugur pada skala efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

No	Aspek	Aitem Total	Aitem Valid	Aitem Gugur	Koefesien Korelasi
1.	<i>Self appraisal</i> (penilaian diri)	7	6	1	0.278 – 0.631
2.	<i>Gathering occupation information</i> (mengumpulkan informasi pekerjaan)	5	4	1	0.270 – 0.490
3.	<i>Goal selection</i> (pemilihan tujuan)	4	2	2	0.272 – 0.426
4.	<i>planning</i> (perencanaan)	4	3	1	0.261 – 0.440
5.	<i>problem solving</i> (penyelesaian masalah)	5	3	2	0.263 – 0.566
<b>Total</b>		25	18	7	0.261 – 0.631

### b. Hasil Try-Out Skala Determinasi Diri

Hasil uji validitas skala determinasi diri yang berjumlah 24 aitem yang telah di uji coba memperoleh nilai koefisien korelasi yang bergerak dari 0.332 – 0.692. Kemudian untuk uji reliabilitas skala determinasi diri mendapat nilai koefisien sebesar  $\alpha=0.871$  yang menandakan bahwa aitem sangat reliable. Aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah 0.300 dihilangkan sehingga sebaran aitem yang valid dan gugur pada skala determinasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Determinasi Diri**

No	Aspek	Aitem Total	Aitem Valid	Aitem Gugur	Koefisien Korelasi
1.	<i>Competence</i> (kompeten)	8	4	4	0.393 – 0.563
2.	<i>Autonomy</i> (otonomi)	6	4	2	0.344 – 0.725
3.	<i>Goal selection</i> (pemilihan tujuan)	10	10	-	0.332 – 0.692
<b>Total</b>		24	18	6	0.332 – 0.725

### c. Hasil Try-Out Skala Kualitas Kehidupan Sekolah

Hasil uji validitas skala kualitas kehidupan sekolah yang berjumlah 48 aitem yang telah di uji coba memperoleh nilai koefisien korelasi yang bergerak dari 0.301 – 0.710. Kemudian untuk uji reliabilitas skala kualitas kehidupan sekolah mendapat nilai koefisien sebesar  $\alpha=0.909$  yang menandakan bahwa aitem sangat reliable. Aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah 0.300 dihilangkan sehingga

sebaran aitem yang valid dan gugur pada skala kualitas kehidupan sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kualitas**  
**Kehidupan Sekolah**

No	Aspek	Aitem Total	Aitem Valid	Aitem Gugur	Koefisien Korelasi
1.	<i>General Satififaction</i> (kepuasan umum)	6	6	-	0.430 – 0.696
2.	<i>Negative Affect</i> (perasaan negatif)	5	5	-	0.314 – 0.710
3.	<i>Social Integration</i> (integrasi sosial)	8	8	-	0.475 – 0.601
4.	<i>Achievement</i> (pencapaian)	7	2	5	0.328 – 0.348
5.	<i>Opiturtunity</i> (kesempatan)	8	5	3	0.330 – 0.644
6.	<i>Adventure</i> (petualangan)	7	6	1	0.301 – 0.581
7.	Hubungan Siswa dengan Guru Disekolah	7	6	1	0.301 – 0.710
Total		48	38	10	0.301 – 0.710

## 5. Penyusunan Skala Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas maka diperoleh 18 aitem pada skala efikasi diri pengambilan keputusan karir, 18 aitem pada skala determinasi diri dan 38 aitem pada skala kualitas kehidupan sekolah. Kemudian setelah itu peneliti menyusun ulang kembali skala yang valid dan reliable untuk digunakan dalam alat ukur penelitian, dan menggugurkan aitem yang tidak valid dan reliable dalam skala penelitian sebelumnya

**Tabel 4.4**  
**Sebaran Aitem Valid Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Self appraisal</i> (penilaian diri)	1, 8, 11, 17	6, 14	6
2.	<i>Gathering occupation information</i> (mengumpulkan informasi pekerjaan)	3,4,12,16	-	4
3.	<i>Goal selection</i> (pemilihan tujuan)	5	4	2
4.	<i>Planning</i> (perencanaan)	2, 7, 10	-	3
5.	<i>Problem solving</i> (penyelesaian masalah)	13, 18	9	3
<b>Total</b>		14	4	18

**Tabel 4.5**  
**Sebaran Aitem Valid Skala Determinasi Diri**

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Competence</i> (kompetensi)	1, 12	3, 7	4
2.	<i>Autonomy</i> (otonomi)	8, 18, 2	5	4
3.	<i>Goal selection</i> (pemilihan tujuan)	4, 10, 13, 14, 15, 17	9, 11, 6, 16	10
<b>Total</b>		11	7	18



**Tabel 4.6**  
**Sebaran Aitem Valid Skala Kualitas Kehidupan Sekolah**

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>General Satisfaction</i> (kepuasan umum)	1, 7, 10, 14	18, 37	6
2.	<i>Negative Affect</i> (perasaan negatif)	-	5, 15, 12, 23, 30	5
3.	<i>Social Integration</i> (integrasi sosial)	3, 35, 6, 25, 19	24, 28, 29	8
4.	<i>Achievement</i> (pencap:	4	21	2
5.	<i>Oportunity</i> (kesempatan)	8, 34, 20, 31	33	5
6.	<i>Adventure</i> (petualang	9, 11, 22, 26	13, 36	6
7.	Hubungan Siswa dan Guru Disekolah	2, 17, 16, 27	32, 38	6
<b>Total</b>		22	16	38

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Penentuan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMA Teladan Way Jepara dengan menggunakan teknik sampling *cluster random sampling* dikarenakan terdapat kelompok-kelompok kelas dalam populasi. Dalam hal ini populasi terdiri dari kelas-kelas dimana kelas XII SMA Teladan Way Jepara terdapat empat kelas yang terdiri dari kelas IPA 1, IPA 2, IPS 1 dan IPS 2. Pada penentuan sampel ini peneliti mengundi seluruh kelas dengan melakukan pengundian secara random. Berdasarkan undian yang sudah dilakukan terdapat dua kelas yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kelas XII IPA 1 dan XII

IPS 2. Kelas XII IPA 1 berjumlah 33 siswa dan kelas XII IPS 2 berjumlah 27 siswa sehingga total subjek keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas XII IPA 1 dan XII IPS 2 SMA Teladan Way Jepara.

**Tabel 4.7**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1.	XII	IPA 1	33
2.	XII	IPS 2	27
<b>Total</b>			<b>60</b>

## **2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 04 Februari 2023 dengan menyebarkan secara langsung kuesioner penelitian. Ada tiga skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan 18 aitem pernyataan, skala determinasi diri dengan 18 aitem pernyataan dan skala kualitas kehidupan sekolah dengan 38 aitem pernyataan yang sebelumnya telah di uji-cobakan. Aitem-aitem yang telah lulus uji-coba dimasukkan kedalam kuesioner yang dilengkapi dengan petunjuk atau tata cara pengisian bagi responden.

## **3. Skoring**

setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan skoring. Skoring merupakan proses

pemberian skor terhadap hasil jawaban responden yang telah peneliti dapatkan. Pemberian skor dilakukan pada ke-tiga skala yaitu skala efikasi diri pengambilan keputusan karir, skala determinasi diri, dan skala kualitas kehidupan sekolah. Setiap skala memiliki dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Untuk pernyataan *favorable* diberi skor untuk jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1), kemudian untuk pernyataan *unfavorable* di beri skor untuk jawaban sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4).

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel pada penelitian ini memberikan penjelasan terkait jumlah subjek, jumlah aitem dalam skala penelitian, nilai miniman (min), nilai maksimal (maks), mean, dan standar deviasi (SD) pada tiap skor empirik pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Variabel	Skor Empirik				
	$\Sigma$ Aitem	Min	Maks	Mean	SD
Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	18	39.000	65.000	55.083	4.941
Skala Determinasi Diri	18	26.000	67.000	49.817	8.512
Skala Kualitas Kehidupan Sekolah	38	82.000	145.000	114.283	14.784

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor empirik ketiga variabel yang terdiri dari skor minimum, skor maksimum, mean dan standar deviasi diperoleh hasil untuk variabel efikasi diri keputusan karir dengan jumlah skor mean 55.083, variabel determinasi diri dengan jumlah skor mean 49.817, dan variabel kualitas kehidupan sekolah dengan jumlah skor mean 114.283.

## **2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian**

Azwar (2017) menjelaskan bahwa kategorisasi skor penelitian dilakukan untuk menempatkan subyek pada sebuah susunan berdasarkan atribut yang telah diukur dalam kelompok terpisah diberbagai tingkatan. Setelah ategori didapatkan, maka diperoleh persentase nilai dari kategori tersebut untuk masing-masing variabel.

### **a. Kategorisasi Variabel Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

Variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir memiliki 18 aitem pernyataan dan dikategorikan berdasarkan tiga kategori dimana diperoleh skor paling tinggi dengan nilai 60.0 dan skor paling rendah 50.1.

**Tabel 4.9**  
**Kategorisasi Variabel Efikasi Diri Pengambilan**  
**Keputusan Karir**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$X > 60.0$	10	17%
Sedang	$50.1 \leq X < 60.0$	39	65%
Rendah	$X < 50.1$	11	18%
<b>Jumlah</b>		60	100%

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir pada subyek ditunjukan pada kategori tinggi yang diperoleh dari 10 subyek dengan rentan skor  $X > 60.0$  dan persentase sebesar 17%, pada kategori sedang diperoleh dari 39 subyek dengan rentan skor  $50.1 \leq X < 60.0$  dan persentase sebesar 65%, sedangkan pada kategori rendah diperoleh dari 11 subyek dengan rentan skor  $X < 50.1$  dengan persentase sebesar 18%. Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat diketahui bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Teladan Way Jepara termasuk dalam kategori sedang.

#### **b. Kategorisasi Variabel Determinasi Diri**

Variabel determinasi diri memiliki 18 aitem pernyataan dan dikategorikan berdasarkan tiga kategori dimana diperoleh skor paling tinggi dengan nilai 58,3 dan skor rendah dengan nilai 41,3.

**Tabel 4.10**  
**Kategorisasi Variabel Determinasi Diri**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$X > 58.3$	9	15%
Sedang	$41.3 \leq X < 58.3$	44	73%
Rendah	$X < 41.3$	7	12%
<b>Jumlah</b>		60	100%

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa determinasi diri pada subyek ditujukan pada kategori tinggi yang diperoleh dari 9 subyek dengan rentan skor  $X > 58.3$  dan persentase sebesar 15%, pada kategori sedang diperoleh dari 44 subyek dengan rentan skor  $58.3 \leq X < 41.3$  dan persentase sebesar 73%, sedangkan pada kategori rendah diperoleh dari 7 subyek dengan rentan skor  $X < 41.3$  dengan persentase sebesar 12%. Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat diketahui bahwa determinasi diri pada siswa kelas XII SMA Teladan Way Jepara termasuk dalam kategori sedang.

### c. Kategorisasi Variabel Kualitas Kehidupan Sekolah

Variabel kualitas kehidupan sekolah memiliki 38 aitem pernyataan dan dikategorikan berdasarkan tiga kategori dimana diperoleh skor paling tinggi dengan nilai 129,0 dan skor paling rendah dengan nilai 99,5.

**Tabel 4.11**  
**Kategorisasi Variabel Kualitas Kehidupan Sekolah**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$X > 129.0$	9	15%
Sedang	$99.5 \leq X < 129.0$	39	65%
Rendah	$X < 99.5$	12	20%
<b>Jumlah</b>		60	100%

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa kualitas kehidupan sekolah pada subyek ditujukan pada kategori tinggi yang diperoleh dari 9 subyek dengan rentan skor  $X > 129.0$  dan persentase sebesar 15%, pada kategori sedang diperoleh dari 39 subyek dengan rentan skor  $99.5 \leq X < 129.0$  dan persentase sebesar 65%, sedangkan pada kategori rendah diperoleh dari 12 subyek dengan rentan skor  $X < 99.5$  dengan persentase sebesar 20%. Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat diketahui bahwa kualitas kehidupan sekolah pada siswa kelas XII SMA Teladan Way Jepara termasuk dalam kategori sedang.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran aitem pada setiap variabel normal atau tidak dan untuk mengetahui apakah subyek dalam penelitian ini mewakili populasi atau tidak. Dalam uji asumsi ini peneliti menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0 dengan uji

*Shapiro-Wilk* dengan  $p > 0.05$  dan bisa dilihat melalui grafik dalam bentuk histogram dan *Q-Q Plot Test* yang terdapat dalam lampiran.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji *Shapiro-Wilk***

Varibel	Mean	SD	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>P-Value of Shapiro-Wilk</i>	Keterangan
Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	55.083	4.941	0.964	0.077	Normal
Determinasi Diri	49.817	8.512	0.974	0.235	Normal
Kualitas Kehidupan Sekolah	114.283	14.784	0.986	0.853	Normal

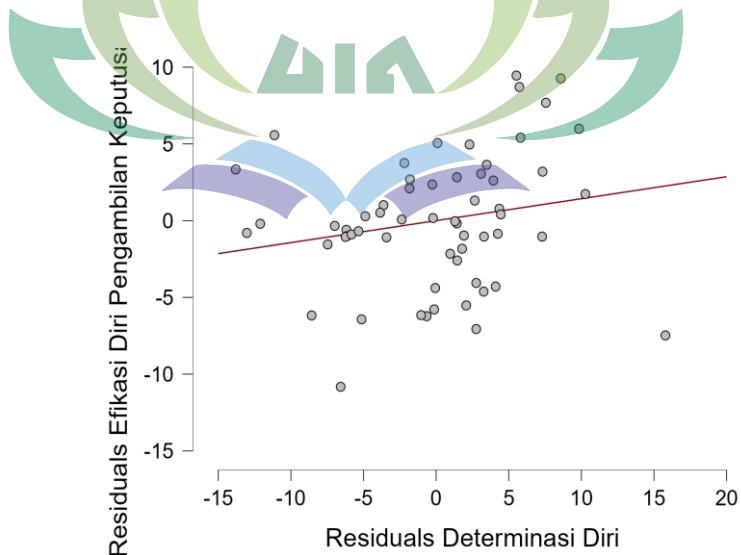
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Variabel terikat efikasi diri pengambilan keputusan karir memperoleh nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.964 dengan  $(p) = 0.077$  yang berarti  $p > 0.05$ , kemudian pada variabel bebas pertama yaitu determinasi diri memperoleh nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.974 dengan  $(p) = 0.235$  yang berarti  $p > 0.05$ , dan pada variabel bebas kedua yaitu kualitas kehidupan sekolah memperoleh nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.986 dengan  $(p) = 0.853$  yang berarti  $p > 0,05$ . Dengan demikian dari data hasil analisis diatas, maka dapat diduga skor variabel efikasi diri



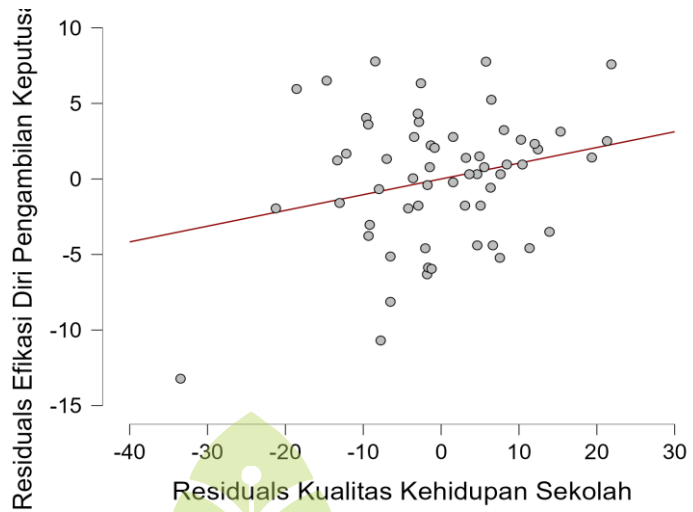
pengambilan keputusan karir, determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah adalah normal.

## b. Uji-Linieritas

Uji linieritas dilakukan oleh penguji untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan variabel bebas determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah yang akan di uji. Uji linieritas dilakukan dengan melihat *Partial Regression Plots* menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0. Data dikatakan linier apabila data menunjukkan titik-titik tersebar dengan baik dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berikut ini peneliti mencantumkan hasil uji linieritas dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0.



**Gambar 4.1 Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir vs. Determinasi Diri**



**Gambar 4.2 Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir vs. Kualitas Kehidupan Sekolah**

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah model regresi yang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10.000$  dan nilai  $T > 0.10$ . Berikut ini peneliti mencantumkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0.

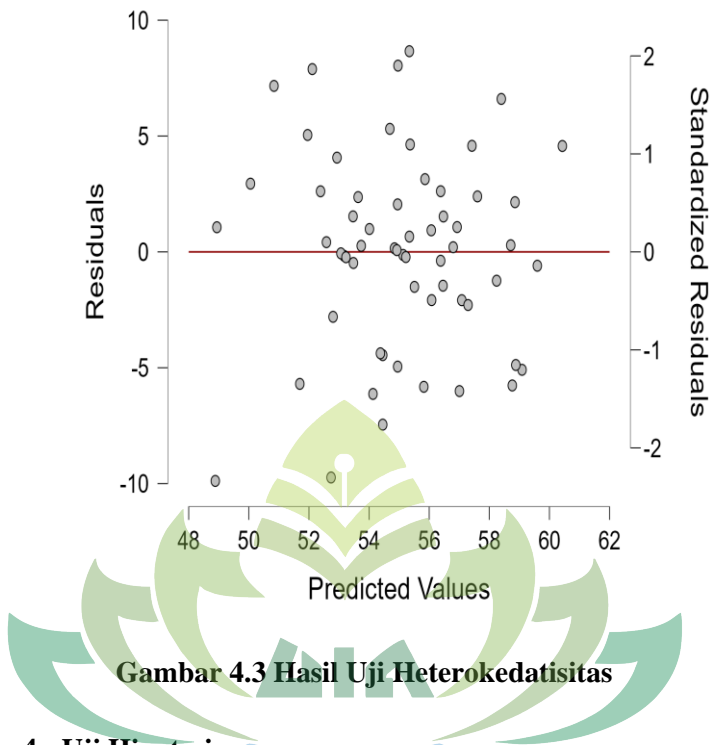
**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinierity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Determinasi Diri	0.492	2.031	Aman dari Multikolinieritas
Kualitas Kehidupan Sekolah	0.492	2.031	Aman dari Multikolinieritas

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF kedua variabel sebesar  $2.031 < 10.000$ , dan nilai Tolerance pada kedua variabel sebesar  $0.492 > 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aman dari multikolinieritas.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah residualsnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau tidak. Berdasarkan gambar pada uji heterokedastisitas, maka dapat dilihat bahwa garis menandakan landai yang artinya residuals tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berikut ini peneliti mencantumkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0.



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedatisitas**

#### **4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk menjawab hipotesis yang ada didalam penelitian. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dan akan diuji dengan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* JASP 0.17.0.0 .

##### **a. Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara determinasi diri

dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Berikut ini peneliti cantumkan hasil uji hipotesis pertama dengan bantuan *software* JASP 0.17.0.0.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Regresi**

**Model Summary - Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	4.941
H <sub>1</sub>	0.517	0.267	0.242	4.303

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
H <sub>1</sub>	Regression	385.263	2	192.631	10.404	< .001
	Residual	1055.321	57	18.514		
	Total	1440.583	59			

*Note.* The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.517 dan R- *square* sebesar 0.267 dengan taraf signifikan < 0.01 yang menandakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan determinas diri dan kualitas kehidupan sekolah. Sumbangan variabel bebas dapat dilihat dari nilai R square. Penelitian ini memperoleh R-*square* sebesar 0.267 atau 26.7% dalam

hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah memberikan sumbangan sebesar 26.7% dan sisanya 73.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b. Uji Hipotesis Ke-dua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Berikut ini peneliti cantumkan hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hipotesis Ke-dua**

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig	Keterangan
Determinasi Diri	0.469	0.000	Positif Signifikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* variabel determinasi diri sebesar 0.469 dengan nilai Sig. 0.000 ( $p < 0.01$ ), yang berarti dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Hasil ini menunjukkan bahwa uji hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima yang menandakan bahwa semakin tinggi determinasi diri yang dimiliki siswa SMA

maka semakin tinggi juga efikasi diri pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa SMA.

### c. Uji Hipotesis Ke-tiga

Hipotesis ke-tiga dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Berikut ini peneliti cantumkan hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan bantuan software JASP 0.17.0.0.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Hipotesis Ke-tiga**

<b>Variabel</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Kehidupan Sekolah	0.487	0.000	Positif Signifikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* variabel determinasi diri sebesar 0.487 dengan nilai Sig. 0.000 ( $p < 0.01$ ), yang berarti dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Hasil ini menunjukkan bahwa uji hipotesis ke-tiga dalam penelitian ini dapat diterima yang menandakan bahwa semakin tinggi kualitas kehidupan sekolah yang dimiliki siswa SMA maka semakin tinggi juga efikasi diri pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa SMA.

#### d. Analisis Persamaan Regresi

Peneliti melakukan analisis persamaan regresi dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.17.0.0 *for windows*. Berikut hasil persamaan regresi berganda X1, X2, dan Y.

**Tabel 4.17**  
**Persamaan Regresi XI, X2 dan Y**

Model		Unstandardized Coefficient	Standard Error	Standardized Coefficient
H <sub>1</sub>	(Intercept)	36.048	4.374	
	Determinasi Diri	0.143	0.094	0.247
	Kualitas Kehidupan Sekolah	0.104	0.054	0.312

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan nilai intercept = 36.048 dengan nilai B = 0.143 pada variabel X1 dan 0.104 pada variabel X2, dengan demikian persamaan regresi berganda Y terhadap X1 dan X2 adalah:

$$Y = 0.143 (X1) + 0.104 (X2) + 36.048$$

#### 5. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif pada Variabel Independen

Pada penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa sumbangan efektif variabel bebas dalam penelitian ini terhadap



variabel terikat efikasi diri pengambilan keputusan karir yaitu sebesar 26.7%. sedangkan untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti melakukan penjabaran sumbangan efektif dan sumbangan relatif pada determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir.

**Tabel 4.18**  
**Sumbangan Efektif dan**  
**Sumbangan Relatif Variabel Bebas**

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (Rxy)	R2	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Determinasi Diri	0.247	0.469		11,6%	43.4%
Kualitas Kehidupan Sekolah	0.312	0.487	0.267	15,1%	56,6%

Berdasarkan tabel diatas, variabel determinasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 11,6%, untuk variabel kualitas kehidupan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 15,1%. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kualitas kehidupan sekolah memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan dengan variabel bebas determinasi diri terhadap variabel terikat efikasi diri pengambilan keputusan karir. Artinya dalam hal ini sekolah dapat memberikan pengalaman yang baik pada siswanya dikarenakan kebanyakan waktu siswa dihabiskan disekolah, sehingga peran sekolah akan membuat para siswa merasa nyaman dan juga memotivasi mereka untuk mencapai impiannya (Nugroho, 2019). Dimana siswa merasa kualitas kehidupan sekolah mereka baik apabila mereka telah merasakan kenyamanan ketika berada disekolah. Seperti

kenyamanan ketika berada dikelas, kenyamanan saat berada dilingkungan sekolah, kenyamanan ketika bertemu dengan guru, dan kenyamanan dengan fasilitas maupun dengan kegiatan sekolah lainnya.

#### **D. Pembahasan**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat yaitu efikasi diri pengambilan keputusan karir dan dua variabel bebas yaitu determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah. Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* Jasp 0.17.0.0 *for windows* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 124 subyek dari empat kelas XII di SMA Teladan Way Jepara dan dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik cluster random sampling dengan mengundi secara acak ke-empat kelas. Kemudian, yang terpilih adalah dua kelas yaitu dari kelas XII IPA 1(33 subyek) dan XII IPS 2(27 subyek) sehingga didapat 60 subyek dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir memiliki subyek yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 10 subyek dengan persentase sebesar 17%, untuk subyek kategori sedang sebanyak 39 subyek dengan persentase sebesar 39%, dan untuk subyek kategori rendah sebanyak 11 subyek dengan persentase sebesar 18%. Kemudian berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa subyek yang

menjawab skala efikasi diri pengambilan lebih banyak tergolong dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian siswa sudah memiliki keyakinan bahwa mereka mampu membuat penilaian terhadap kemampuan diri mereka, memiliki informasi pekerjaan terhadap pekerjaan yang diminati, menetapkan tujuan karirnya, yakin dalam membuat perencanaan karirnya serta memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan pada siswa kategori rendah menunjukkan bahwa mereka masih ragu dan kurang yakin terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Saifudin, dkk (2017) menjelaskan terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa belum mampu mengambil keputusan diantaranya adalah kurangnya informasi mengenai karir, ketidaktahuan minat-bakat yang dimiliki serta pengaruh dari orang sekitar sehingga tidak mampu menentukan dan memutuskan terkait masa depannya.

Pada variabel determinasi diri diperoleh data dengan kategori tinggi sebanyak 9 subyek dengan persentase sebesar 15%, untuk kategori sedang sebanyak 44 subyek dengan persentase sebesar 73%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 7 subyek dengan persentase sebesar 12%. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa subyek yang menjawab skala determinasi diri lebih banyak tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa determinasi diri yang dimiliki siswa cukup baik karena menurut Mamahit (2014) menjelaskan bahwa saat seorang siswa mengerti dan dapat menentukan tujuan dalam hidupnya, maka dia akan menyusun berbagai pilihan yang sesuai dengan potensi yang dia miliki. Dengan kata lain seorang siswa akan mengumpulkan informasi yang sesuai, mendiskusikannya dengan orang lain seperti orang tua, guru, teman sebaya dan kemudian mengambil keputusan untuk masa depannya.

Seorang siswa yang memiliki determinasi tinggi, tentunya ia mempunyai tujuan atau cita-cita yang pasti. Untuk mencapai tujuan tersebut ia akan berusaha dengan melakukan yang terbaik dibantu dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Teori determinasi diri merupakan suatu teori motivasi yang menyatakan bahwa ketika perilaku seseorang mengikuti kebutuhan akan kompetensi, otonomi dan keterkaitan, maka seseorang mengalami motivasi intrinsik, namun ketika perilaku seseorang di atur melalui *reward* dan *punishment*, maka berarti perilaku tersebut termotivasi secara ekstrinsik atau disebabkan oleh pengaruh dari luar diri seseorang tersebut (Munfarida, 2017).

Sedangkan untuk variabel kualitas kehidupan sekolah diperoleh data dengan kategori tinggi sebanyak 9 subyek dengan persentase sebesar 15%, untuk kategori sedang sebanyak 39 subyek dengan persentase sebesar 65%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 12 subyek dengan persentase sebesar 20%. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa subyek yang menjawab skala kualitas kehidupan sekolah lebih banyak tergolong dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainley dan Bourke (dalam Leonard, 2002), siswa yang memiliki pandangan positif kepada sekolahny, merasa lebih senang ketika terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan akan merasa lebih bersemangat untuk mencapai prestasi disekolah. Tetapi, siswa yang memiliki pandangan negatif terhadap sekolah, merasa sekolah bukanlah tempat yang tepat. Siswa merasa tidak puas terhadap hubungannya dengan guru atau siswa lain, prestasi yang diraih, kegunaan kegiatan sekolah untuk masa depan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan keadilan sosial disekolah.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, berdasarkan hasil yang sudah didapat menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dapat diterima. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ada hubungan antara determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA dengan nilai  $R = 0.517$  dan  $F = 10.404$  dengan taraf signifikan  $p < 0.001$ . Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi juga efikasi diri pengambilan keputusan karir yang dimiliki. Sumbangan efektif variabel bebas pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 26.7% kemudian sisanya 73.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian pada uji korelasi antar variabel atau uji hipotesis kedua yaitu ada hubungan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir menghasilkan nilai *pearson correlation* sebesar 0.469 dengan nilai  $p < 0.01$  yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima dan berarti terdapat hubungan yang positif signifikan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki determinasi diri yang tinggi maka semakin tinggi juga efikasi diri pengambilan keputusan karir yang dimilikinya.

Variabel determinasi memberikan sumbangan efektif kepada efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 11.6%. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa determinasi diri cukup diperlukan bagi seorang siswa karena siswa dapat memiliki kemampuan dalam memilih dan kontrol atas perilaku yang sesuai dengan kehendaknya. Decy dan Ryan (2000) juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi akan berperilaku sesuai dengan keyakinan diri dan

melakukan pengambilan keputusan bukan berdasarkan dorongan atau tekanan dari luar.

Penjelasan diatas juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munfarida (2017) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa yang artinya semakin tinggi determinasi diri siswa maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan karir yang dimiliki. Tingkat determinasi diri yang tinggi akan membuat seseorang mengambil keputusan yang sesuai dan yang paling penting bagi mereka, dan memungkinkan seseorang mencapai kehidupan yang lebih baik setelah lulus sekolah. Karna menurut penelitian yang dilakukan oleh Faturrahmi (2020) menjelaskan bahwa determinasi diri akan membantu seseorang dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan karir yang efektif.

Selanjutnya, pada uji hipotesis ketiga yaitu ada hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa SMA menghasilkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,487 dengan nilai  $p < 0.01$  yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan yang positif signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Kemudian hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kehidupan sekolah pada siswa maka semakin tinggi juga efikasi diri pengambilan keputusan karir yang dimiliki. Menurut Desiningrum dan Damayanti (2014) siswa yang memiliki kualitas kehidupan sekolah yang baik akan memiliki perkembangan diri yang baik dengan merasakan kesejahteraan didalam sekolah yang ditentukan oleh persepsi mereka dan berdasarkan pengalaman-

pengalaman yang terjadi dalam hidup mereka. Kualitas kehidupan sekolah yang tinggi juga dapat membentuk siswa memiliki keterikatan dengan sekolah, perasaan yakin akan memperoleh kesuksesan disekolah serta tingkat kenyamanan dan motivasi yang diperoleh dari sekolah (William dan Batten, dalam Kwong 2006).

Variabel kualitas kehidupan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 15.1% kepada efikasi diri pengambilan keputusan karir. Tingginya kualitas kehidupan sekolah yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA Teladan Way Jepara tersebut juga terkait dengan penilain siswa yang positif mengenai dimensi-dimensi dari sekolahnya, yang antara lain mengenai kepuasan siswa terhadap sekolahnya, tidak adanya perasaan negatif terhadap sekolah, pembentukan identitas siswa disekolah, pencapaian disekolah, peluang siswa menghadapi masa depan, adventure, dan hubungan dengan guru disekolah. Sarwandini & Rusmawati (2019) mengatakan bahwa sekolah juga memberikan pengaruh cukup penting bagi pilihan karir siswanya terutama setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di SMA. Hal itu dikarenakan sebagian waktu para siswa dihabiskan disekolah sehingga, sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan kondusif untuk para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Penjelasan diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwandini dan Rusmawati (2019) dengan hasil terdapat hubungan yang positif signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Penelitian Febriani (2013) mengatakan bahwa siswa yang memiliki kualitas kehidupan sekolah yang positif akan membuat mereka merasa memiliki keterhubungan, keterikatan, dan komitmen dengan sekolah. Keterhubungan, keterikatan dan komitmen yang dirasakan siswa dapat mengurangi pandangan

siswa akan sekolahnya sehingga siswa dapat lebih percaya diri atau berani untuk mengembangkan kemampuannya. Prastianingrum dan Rusmawati (2014) juga mengatakan bahwa kualitas kehidupan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan. Pandangan dan perasaan siswa terhadap sekolah ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dialami disekolah. Adanya persepsi positif dari lingkungan dianggap akan membuat siswa lebih mudah untuk belajar karena lingkungan dianggap memberikan dukungan dalam proses belajar.







## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan positif signifikan antara determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA dengan nilai R sebesar 0.517 dan R Square = 0.267 atau dalam persentase sebesar 26.7% sementara sisanya 73.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu signifikansi diketahui dengan melihat nilai  $F = 10.404$  dan nilai signifikan  $<0.001$  yang berarti bahwa variabel determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah dapat memprediksi efikasi diri pengambilan keputusan karir pada subyek penelitian ini.
2. Ada hubungan positif signifikan antara determinasi diri dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA dengan hasil uji korelasi variabel determinasi diri menghasilkan nilai pearson correlation sebesar 0.469 dengan  $p < 0.001$ . Adapun sumbangan efektif variabel determinasi diri kepada efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 11.6%.
3. Ada hubungan positif signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA dengan hasil uji korelasi variabel kualitas kehidupan sekolah menghasilkan nilai pearson correlation

sebesar 0.487 dengan  $p < 0.001$ . Adapun sumbangan efektif variabel kualitas kehidupan sekolah dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 15.1%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti disini memberikan saran atau rekomendasi kepada beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi Siswa

Untuk siswa/i kelas XII SMA Teladan Way Jepara maupun keseluruhan diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah terhadap efikasi diri pengambilan keputusannya. Untuk meningkatkan determinasi diri dan kualitas kehidupan sekolah siswa dapat lebih meningkatkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan dapat mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki dalam berbagai aktivitas baik akademik maupun ekstrakurikuler disekolah dan dapat menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan terutama sekolah agar dapat terhubung dengan banyak orang dan juga melakukan diskusi dengan orang tua dan orang-orang yang sudah berpengalaman. Sedangkan untuk meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir, siswa harus yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan lebih berusaha untuk mengenal dan menggali potensi, bakat, minat dan kelemahan yang ada pada dirinya.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan pengarahan, sosialisasi dan konseling mengenai karir, selain itu guru juga dapat memberikan edukasi tentang pelatihan perencanaan karir serta

menggunakan strategi belajar yang baik dan menarik bagi siswa yang berguna untuk meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karir kepada diri siswa. Menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah secara efektif, dan memberikan ruang kepada para siswa misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih mengeksplorasi bakat maupun minat yang ada pada diri siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat memperluas kajian masalah, dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel bebas yang berbeda karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karir. Selain itu, peneliti juga berharap pada penelitian selanjutnya dapat ditunjukkan pada sampel yang berbeda misal kepada beberapa sekolah atau mahasiswa tingkat akhir supaya hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017.) *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ainley, John., & Bourke, Sid. (2006). Student views of primary schooling.7 (2). <https://doi.org/10.1080/0267152920070202>
- Ali, M., & S. (2006). Dukungan keluarga , peran keputusan karier , dan *Career Indecision* siswa sekolah madiun. *Palastren*, 9(2), 279–304
- Anatama, A. (2019). Kematangan Karir Remaja Dalam Persepektif Islam *Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 / 91. 1(1)*, 91–114.
- Anto, H. F. A. dkk (2019). *PROSIDING The 2<sup>nd</sup> ACPI (Academic Conference on Psychological Issues): “Peluang dan Tantangan Psikologi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNNES.
- Apriansyah, A., Hadiwinarto., & Misbahudin, A. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu* 1 (3). 1-10.
- Anggayani, P. R. (2019). Perencanaan karier menurut teori Donald. E. Super ditinjau dari persepektif Al-Quran. Skripsi. Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri ar-raniry Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi (persen), 2022-2023.

<https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>. diakses pada tanggal 12 April 2023

- Asyhari, A. & Islamia, I. (2023). The influence of massive open online courses (moocs) and face-to-face learning on motivation and self-regulated learning (srl). *Journal of Educators Online*. 20(1).
- Bandura, A. (1986). From thought to action: Mechanisms of personal agency. *New Zealand Journal of Psychology* (15). 1-17.
- Betz, N.E. (2001) *Career self efficacy, Contemporary models in vocational psychology*. London: Lawrence Erlbaum associates publisher. (55-77).
- Betz, N.E. & Luzzo, D. (1996). Career Assessment and The Career Decision –Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4, 313-328.
- Betz, N.E. & Taylor, K.M.(1998). Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal and Short Form and Manual*. Menlo Park, CA: Mind Garden. Inc.
- Brown, D., (2002) *Career choice and development (4<sup>th</sup>.Ed)* San Francisco: Jossey-Bass
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2006). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada Sswa SMA Relationship of Self Efficacy Career Decision Making and Decision Making Career for High School Students. 1–11.

- Damayanti, S. P., & Desiningrum, D.R. (2014). Hubungan antara quality of school life dengan emotional well being pada siswa madrasah semarang. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 603-609.
- Deci, E.L. & Ryan, R.M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4). Pages 227-269
- Dermawan, R. (2016). *Penganmbilan keputusan landasan flosofis, konsep dan aplikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung:Rosda Karya.
- Dharmasatya, A. & Wilani, N. M. A. (2019). Peran Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir pada Siswa SMA kelas XII di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Kesehatan Mental dan Budaya*, 2, 60-72.
- Dorothy, G. P., Monika, M., & Wijaya, E. (2018). Persepsi Siswa terhadap Quality of School Life pada Sekolah yang Pernah Mengalami Kondisi Rusak Fisik (Studi Kasus pada SDN X di Jakarta). *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 84–104. <https://doi.org/10.24912/provitae.v11i1.1866>.
- Empati, J., Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa SMA. 6(1), 246–251.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari social cognitive theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>

- Falah, M. S. (2017). Keputusan karir dalam persepektif islam. *Menara Tebu Ireng*. 12(02), 134-148.
- Faturrahmi, S. (2020). Hubungan self determination dengan pengambilan keputusan karir serta implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling (Studi korelasional terhadap peserta didik kelas XII SMA BPI 1 Bandung). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Febriani, N., Widodo, B. P., Kristiana, F.I. (2013). Hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas berpindah pada kelas XII SMAN 3 Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 12(2).1-153-163.
- Febrianti, F. (2021). *Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa*. (Skripsi). Universitas Islam Riau.
- Fitwaturrusuliyah, V. N. & Sawitri, R. D. (2017). Hubungan Antara Kepribadian Proaktif dengan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegor. *Empati*, 6(4), 340-345.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self determination during adolescence a development perspective. *Journal of Remedial and Special Education*, 18(5). Pages 285-293.
- Flores, I. Y. (2006). Practice and research in career counselibg and development. *The Career Development Quarterly*, 52 (2), 98-131.  
<http://search.proquest.com/doctview/219543964?accountid=50673>.



- Gianakos, I. (2001). Predictors of Career Decision Making Self Efficacy. *Journal of Career Assessment*. 9;101-114.
- Hamzah, A. R., Achmad, Z., & Shohib, M. (2014). Efektivitas Pelatihan Sefy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 6(1), 103–116. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art7>
- Hurlock, B. E. (1994). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) edisi kelima*. Jakarta. Erlangga.
- Islamadina, F.E., & Yulianti, A. (2017). Persepsi terhadap dukungan orang tua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 12 (1):33/ doi:10.24014/jp.v12i1.3006
- Izzawati, N. (2015). *Efektivitas pelatihan perencanaan karir terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir*. 10(1), 70–88.
- Karatzias, A., Papadioti-Athanasidou, V., Power, K. G., & Swanson, V. (2001) Quality of school life: Development and preliminary standardization of an instrument based on performance indicators in Scottish secondary schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 12(3), 265-284. <https://dx.doi.org/10.1076/sesi.12.3.265.3449>
- Kaur, Supreet. (2018). Carrer Decision Making of Students With Learning Disabilities in Relation to Their Carrer Choice Anxiety and Self Determination. *Thesis*. Panjab University. India.
- Kim, B., Jang (2014). A moderated mediation model of planned happenstance skills, career engagement, career decision self-efficacy, and career decision certainty. *The Career Development Quarterly*, 62 (1), 56-69.

<http://search.proquest.com/docview/1555300832?Accounted=25704>

Kwong, K. C. (2006). *Classroom learning experiences and student perceptions of quality of school life*. Hong Kong: Chinese University of Hong Kong.

Leonard, C. A. R. (2002). *Quality of Life and Attendance in Primary Schools*. (Unpublished doctoral dissertation). Newcastle University, Newcastle.

Mamahit, H. C. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Journal Psiko-Edukasi, Oktober (90-100) 9 JURNAL PSIKO-EDUKASI VOL., Vol. 12, 2, 1–11*.

Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2017). Hubungan Self-Determination Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Sma. *Psibernetika, 9(2)*. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.459>

Marks, G. (1998). Attitudes to school life: Their influences and their effects on achievement and leaving school. Research Reports. Retrieved from [http://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1061&context=Isay\\_research](http://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1061&context=Isay_research)

Munfarida, Y. I. (2017). Hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sman 1 tumpang kabupaten malang (Skripsi). *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*.

- Nasution, N. I. & Rachmahana, S. R. (2015). Pengaruh pelatihan perencanaan karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa SMP. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 7(1). 97-115.
- Niemic, C., & Ryan, R. (2009). Autonomy, competence and relatedness in the classroom. *Theory and Research and Education*, 7 (2). Pages 133-144.
- Nugroho, A.J. (2019). Quality Of School Lifee dan Self Discipline Siswa Akselerasi. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Octyvera, R. M., Siswati & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan kualitas kehidupan sekolah dengan penyesuaian sosial pada siswa SMA international Islamic boarding school republic of Indonesia. *Psycho Idea : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 53-64.
- Palmer, S. & Wehmeyer, M. (2003) Promoting self determination in early elementary school, teaching self-regulated problem-solving and goal setting skills. *Journal of Remedial and Special Education*. 24(2). Pages 115-126
- Prastianingrum, N. E. & Rusmawati D. (2014). Hubungan *Quality Of School life* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Empati*, 3 (2), 1- 12.
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa (*Career Decision Making Self Efficacy in College Students*). *Insight*. 21(1), 12–22.
- Muyasaroh, S. (2012). Studi efikasi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran praktikum kimia koloid kelas XI IPA di MAN Demak . (Semarang: doss. IAIN Walisongo)

- Saifudin, A., Ruhaena, L. & Prasisti, W.D. (2017). Meningkatkan kematangan karier peserta didik SMA dengan pelatihan reach your dreams dan konseling karier. *Jurnal Psikologi*. 44 (1), 39-49. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>
- Santoso, E. L., & Hilman, F. (2014). Pengaruh berbagai pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 6 (1), 1-24. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art1>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung, Alfabeta.
- Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2017). Pagaruh faktor ekologi terhadap resiliensi remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 10(2). 107-119.
- Solikhati, N. (2020). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas xi di smk negeri h moenadi ungaran tahun ajaran 2019/2020*.
- Santrock, J. W. (2003). *Adoescence (perkembangan remaja) Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwandini, S., Rusmawati, D. D., & Psi, M. (2019). Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. *Empati*, 8(1), 117-122.
- Sumari, M. dkk. (2009). Family interaction patterns: Relation to career maturity of collage students. *The International Journal of Research and Review*. Vol, 1-15

- Tasbihah, M. L. (2019). *Pengaruh Quality of School Life terhadap perilaku disiplin pada siswa SMA A. Wahid Hasyim*. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31393>
- Utari. (2019). *Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Di Sman 1 Kota Sungai Penuh Skripsi*.
- Walian. (2013). *Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim [The Islamic of Reconstrution Work on the Understanding of a Muslim's Work]*. An Nisa'a. 8(1), 65-80. <https://www.neliti.com/publications/1154164/etika-bisnis-dalam-persepektif-islam>.
- Yuliawati, D. W. (2018). *Efikasi-Diri Pengambilan Keputusan Karir, Regulasi Diri dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. (Skripsi). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*.
- Yunanda, M. G. (2018). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Etnis Minang. (skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Rancangan Skala Penelitian

##### 1. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memilih bidang karir yang sesuai dengan gaya hidup saya saat ini				
2	Saya menentukan keputusan karir saya tanpa memikirkan benar atau salah dengan keputusan yang saya ambil				
3	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan dalam hal apapun				
4	Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
5	Saya mampu memilih satu jurusan dari berbagai pilihan jurusan yang sudah saya tentukan sebelumnya				
6	Saya mampu menilai potensi yang ada pada diri saya				
7	Saya mengetahui langkah apa yang harus saya ambil untuk bidang karir yang sudah saya pilih				
8	Saya mencari informasi tentang bagaimana bidang pekerjaan selama 5-10 tahun kedepan				
9	Saya belum mengetahui langkah apa yang harus saya ambil terkait bidang karir yang				

	nanti akan saya pilih				
10	Saya berusaha untuk mengenali potensi dan minat yang ada pada diri saya				
11	Saya tetap bertahan pada bidang karir yang sudah saya pilih meskipun banyak mengalami permasalahan				
12	Saya mampu memilih satu pekerjaan dari beberapa pilihan pekerjaan yang sudah saya tentukan				
13	Saya mampu menentukan keputusan karir yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang saya minati				
14	Saya mencari informasi di sosial media maupun majalah tentang bidang karir yang saya inginkan				
15	Saya bertanya/berdiskusi dengan orang-orang terdekat saya terkait bidang karir yang ingin saya pilih				
16	Saya akan pindah kejurusan lain apabila saya mengalami permasalahan dalam jurusan yang sudah saya pilih				
17	Saya memilih pasrah dengan kehidupan yang akan saya hadapi nanti kedepannya				
18	Saya tidak bertanya /berdiskusi dengan siapapun terkait dengan bidang karir yang akan saya pilih				
19	Saya membuat rencana tujuan karir yang ingin saya capai dalam waktu 5 tahun kedepan				
20	Saya akan memilih keluar pekerjaan jika saya tidak puas dengan pilihan pekerjaan yang sudah saya pilih sebelumnya				
21	Saya sudah mengetahui langkah apa yang harus saya ambil jika ada permasalahan terkait dengan bidang karir yang saya pilih				

22	Saya berusaha mencari beberapa bidang karir lainnya apabila saya tidak diterima pada pilihan karir pertama saya				
23	Saya mencari informasi berbagai perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang karir yang akan saya pilih				
24	Saya mencari informasi tentang persyaratan-persyaratan terkait bidang karir yang sudah saya pilih				
25	Saya mampu menentukan keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				

## 2. Skala Determinasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bangga dengan apa yang dapat saya lakukan disetiap harinya				
2	Saya merasa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu di hidup saya				
3	Saya selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam kehidupan saya				
4	Saya mempunyai hubungan yang sangat baik dengan orang-orang disekitar saya				
5	Saya merasa tertekan dalam hidup saya				
6	Saya tidak begitu dekat dengan banyak orang				
7	Orang-orang disekitar saya sangat ramah				



	dengan saya				
8	Saya merasa orang-orang disekitar saya tidak peduli dengan apa yang saya lakukan				
9	Saya merasa senang apabila dapat mempelajari hal-hal yang baru dikehidupan saya				
10	Saya merasa senang apabila dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya				
11	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya terlihat seperti tidak menyukai saya				
12	Saya hanya mau mengerjakan sesuatu hal yang saya inginkan				
13	Orang-orang disekitar saya selalu mengerti dan meajaga perasaan saya				
14	Orang-orang disekitar saya mengatakan bahwa saya berbakat dalam hal yang saya kerjakan				
15	Saya merasa bebas untuk menentukan keputusan dalam hidup saya				
16	Saya menjaga jarak dan tidak sering beriteraksi dengan orang disekitar saya				
17	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu				
18	Saya selalu menjadi diri sendiri dalam situasi dan kondisi apapun				
19	Saya tidak mempunyai banyak kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang saya miliki				
20	Banyak orang yang peduli dengan saya				
21	saya merasa sangat percaya diri dalam kehidupan sehari-hari				
22	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan/bakat apapun				
23	Saya selalu menganggap orang-orang yang				

	sering berinteraksi dengan saya sebagai teman				
24	Saya selalu merasa puas dengan apa yang sudah saya lakukan di kehidupan saya				

### 3. Skala Kualitas Kehidupan Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang pergi ke sekolah setiap hari				
2	Saya merasa guru saya selalu adil kepada siswa/i nya di sekolah				
3	Saya selalu bersosialisasi dengan teman-teman saat di sekolah				
4	Saya merasa berhasil menjadi seorang siswa/i				
5	Saya merasa tidak bahagia saat di sekolah				
6	Teman-teman di sekolah sangat peduli dengan saya				
7	Saya mengetahui bagaimana mengatasi tugas-tugas yang ada di sekolah				
8	Saya merasa bangga menjadi seorang siswa/i				
9	Sekolah adalah salah satu persiapan yang baik untuk masa depan saya				
10	Saya suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
11	Saya merasa nyaman saat berada di sekolah				
12	Bagi saya hal-hal yang saya pelajari di sekolah sangat penting				
13	Bagi saya belajar itu sangat menyenangkan				
14	Saya merasa khawatir saat berada di sekolah				

15	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah				
16	Saya senang mengerjakan tugas dari sekolah				
17	Saya selalu bahagia saat berada disekolah				
18	Saya merasa kesepian saat berada disekolah				
19	Guru saya selalu membantu saya ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti				
20	Saya terkadang malas untuk mengerjakan tugas dari sekolah				
21	Saya merasa tidak mendapatkan apa-apa saat disekolah				
22	Guru saya selalu mendengarkan apa yang di katakan oleh siswa/i nya				
23	Saya merasa tidak nyaman saat berada disekolah				
24	Teman-teman disekolah sangat ramah dengan saya				
25	Saya merasa dapat mempelajari hal-hal yang perlu saya ketahui				
26	Saya merasa gagal menjadi seorang siswa/i				
27	Saya sangat senang dengan kegiatan-kegiatan yang saya lakukan disekolah				
28	Saya merasa gelisah saat berada disekolah				
29	Saya tidak dekat dengan teman-teman sekelas saya				
30	Saya bergaul dengan baik dengan teman-teman saya dikelas				
31	Hal-hal yang sudah saya pelajari disekolah semoga dapat bermanfaat				
32	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah selalu menarik bagi saya				
33	Saya selalu menikmati apa yang saya lakukan dikelas				
34	Guru saya selalu membantu saya untuk				

	selalu melakukan hal yang terbaik				
35	Saya jarang berinteraksi dengan teman-teman disekolah				
36	Teman-teman saya disekolah sangat cuek dengan saya				
37	Saya merasa kesal saat berada disekolah				
38	Guru saya tidak membeda-bedakan siswa/inya didalam kelas				
39	Apa yang saya pelajari akan berguna bagi diri saya ketika saya meninggalkan sekolah				
40	Guru saya sangat mebeda-bedakan siswa/inya didalam kelas saat belajar				
41	Saya merasa sekolah hanya membuang waktu saya				
42	Hal-hal yang saya pelajari disekolah akan membantu saya dimasa depan nanti				
43	Teman-teman saya disekolah menerima kehadiran saya				
44	Tugas yang diberikan sekolah merupakan sebuah beban bagi saya				
45	Belajar merupakan hal yang sangat membosankan				
46	Saya terkadang malas untuk pergi kesekolah				
47	Guru saya tidak peduli dengan siswa/inya disekolah				
48	Saya mencapai nilai yang cukup memuaskan dari tugas sekolah saya				

## Lampiran 2

### Distribusi Data Uji Coba

#### 1. Distribusi Data Uji-Coba Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	4	2	1	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4		
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	
4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3		
5	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2		
6	2	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2		
7	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3		
8	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	
9	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4		
10	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3		
11	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	
12	4	2	2	3	1	3	3	4	3	2	1	4	1	3	2	1	3	2	4	1	3	2	2	2	1	3	
13	4	2	3	1	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	1	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	
14	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
17	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	
18	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	
19	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	
20	4	1	2	1	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	2	3	4	3	4	3	4	
21	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	
22	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	
23	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	
24	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
26	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
27	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	1	4	3	3	4	3	3	3	3	
28	4	1	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
29	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
30	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4
31	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3
32	3	3	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	
33	2	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
34	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	
35	3	3	4	4	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	
36	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	
37	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	1	2	4	2	4	3	2	3	3	3	
38	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
39	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	
40	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	

## 2. Distribusi Data Uji-Coba Determinasi Diri

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	4	3	1	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	4	2	4	3	1	2	2	2	4	4	4	2	1	3	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	
5	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	
6	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	
7	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	
8	3	1	4	2	1	1	1	1	4	3	3	1	2	3	3	1	4	3	1	3	2	4	2	4	
9	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	
10	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	
11	3	1	4	3	2	2	3	1	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	
12	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	3	4
13	2	2	4	4	3	1	4	3	4	4	1	1	3	2	4	2	1	4	4	2	2	3	4	2	
14	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
15	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	
16	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	1	4	3	3	2	2	
17	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	
18	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	
19	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	1	4	4	1	2	2	4	3	1	
20	3	1	4	4	1	2	3	1	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
21	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
22	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	
23	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	
26	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	4	1	1	2	3	3	2	
27	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	1	
28	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	
29	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	2	3	3	2	
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	
32	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	1	
33	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	
34	4	4	4	3	1	2	3	2	4	4	2	1	1	3	1	1	2	3	2	3	1	4	3	2	
35	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	
36	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	
37	3	2	3	4	1	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	1	3	3	1	4	2	
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	1	
39	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	
40	4	2	4	2	4	2	2	1	4	4	2	2	1	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	1	



### Lampiran 3

#### Hasil Output Uji-Reliabilitas dan Validitas

#### 1. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

##### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$
Point estimate	0.789
95% CI lower bound	0.672
95% CI upper bound	0.871

##### Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's $\alpha$	Item-rest correlation
V1	0.789	0.190
V2	0.785	0.272
V3	0.775	0.442
V4	0.793	0.162
V5	0.777	0.426
V6	0.779	0.385
V7	0.783	0.318
V8	0.785	0.270
V9	0.786	0.247
V10	0.785	0.278



V11	0.786	0.263
V12	0.791	0.126
V13	0.768	0.631
V14	0.780	0.394
V15	0.775	0.490
V16	0.784	0.291
V17	0.779	0.388
V18	0.792	0.202
V19	0.777	0.440
V20	0.789	0.236
V21	0.773	0.566
V22	0.789	0.174
V23	0.779	0.395
V24	0.785	0.261
V25	0.777	0.479

---



## 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Determinasi Diri

### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$
Point estimate	0.871
95% CI lower bound	0.805
95% CI upper bound	0.919

*Note.* The following item correlated negatively with the scale: V24.

### Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's $\alpha$	Item-rest correlation
V1	0.868	0.393
V2	0.871	0.273
V3	0.871	0.213
V4	0.864	0.536
V5	0.858	0.662
V6	0.857	0.692
V7	0.859	0.651
V8	0.863	0.526
V9	0.870	0.254
V10	0.869	0.332
V11	0.864	0.491
V12	0.874	0.200

V13	0.857	0.689
V14	0.865	0.496
V15	0.869	0.349
V16	0.860	0.627
V17	0.865	0.469
V18	0.869	0.344
V19	0.862	0.563
V20	0.863	0.537
V21	0.857	0.725
V22	0.872	0.237
V23	0.867	0.440
V24	0.885	-0.164

---

### 3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Kualitas Kehidupan Sekolah

#### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$
Point estimate	0.909
95% CI lower bound	0.857
95% CI upper bound	0.944

---

**Frequentist Individual Item Reliability  
Statistics**

Item	If item dropped	
	Cronbach's $\alpha$	Item-rest correlation
V1	0.906	0.493
V2	0.905	0.551
V3	0.906	0.552
V4	0.907	0.348
V5	0.908	0.314
V6	0.906	0.475
V7	0.908	0.293
V8	0.907	0.430
V9	0.906	0.524
V10	0.905	0.593
V11	0.906	0.525
V12	0.908	0.213
V13	0.907	0.330
V14	0.906	0.472
V15	0.905	0.585
V16	0.908	0.240
V17	0.904	0.696
V18	0.903	0.730
V19	0.907	0.401
V20	0.908	0.255
V21	0.909	0.203
V22	0.908	0.301
V23	0.905	0.595

	V24	0.905	0.576
	V25	0.906	0.500
	V26	0.907	0.328
<b>L</b>	V27	0.904	0.683
	V28 <sub>a</sub>	0.906	0.490
	V29 <sub>m</sub>	0.905	0.588
	V30 <sub>p</sub>	0.906	0.540
	V31 <sub>i</sub>	0.908	0.236
	V32 <sub>r</sub>	0.904	0.644
	V33 <sub>a</sub>	0.935	0.042
	V34	0.906	0.480
	V35 <sup>4</sup>	0.904	0.601
<b>S</b>	V36	0.905	0.585
	V37 <sub>k</sub>	0.903	0.710
	V38 <sub>a</sub>	0.908	0.287
	V39 <sub>l</sub>	0.907	0.366
	V40 <sup>a</sup>	0.905	0.544
	V41 <sub>p</sub>	0.907	0.367
	V42 <sub>e</sub>	0.906	0.433
	V43 <sub>n</sub>	0.905	0.544
	V44 <sub>e</sub>	0.909	0.180
	V45 <sub>l</sub>	0.907	0.395
	V46 <sub>i</sub>	0.905	0.569
	V47 <sub>t</sub>	0.905	0.581
	V48 <sub>i</sub>	0.905	0.581
	V48 <sub>a</sub>	0.908	0.264
<hr/>			
	<b>n</b>		

## 1. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menilai potensi yang ada pada diri saya				
2	Saya mengetahui langkah apa yang harus saya ambil untuk bidang karir yang sudah saya pilih				
3	Saya mencari informasi di sosial media maupun majalah tentang bidang karir yang saya inginkan				
4	Saya mencari informasi berbagai perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang karir yang akan saya pilih				
5	Saya mampu memilih satu jurusan dari berbagai pilihan jurusan yang sudah saya tentukan sebelumnya				
6	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan dalam hal apapun				
7	Saya mencari informasi tentang persyaratan-persyaratan terkait bidang karir yang sudah saya pilih				
8	Saya mampu menentukan keputusan karir yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang saya minati				
9	Saya akan pindah kejurusan lain apabila saya mengalami permasalahan dalam jurusan yang sudah saya pilih				
10	Saya membuat rencana tujuan karir yang ingin saya capai dalam waktu 5 tahun kedepan				
11	Saya berusaha untuk mengenali potensi dan minat yang ada pada diri saya				
12	Saya bertanya/berdiskusi dengan orang-orang terdekat saya terkait bidang karir yang ingin saya pilih				

13	Saya sudah mengetahui langkah apa yang harus saya ambil jika ada permasalahan terkait dengan bidang karir yang saya pilih				
14	Saya menentukan keputusan karir saya tanpa memikirkan benar atau salah dengan keputusan yang saya ambil				
15	Saya memilih pasrah dengan kehidupan yang akan saya hadapi nanti kedepannya				
16	Saya mencari informasi tentang bagaimana bidang pekerjaan selama 5-10 tahun kedepan				
17	Saya mampu menentukan keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
18	Saya tetap bertahan pada bidang karir yang sudah saya pilih meskipun banyak mengalami permasalahan				

## 2. Skala Determinasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bangga dengan apa yang dapat saya lakukan disetiap harinya				
2	saya merasa sangat percaya diri dalam kehidupan sehari-hari				
3	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu				
4	Saya merasa senang apabila dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya				
5	Saya merasa tertekan dalam hidup saya				
6	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya terlihat seperti kurang menyukai saya				
7	Saya tidak mempunyai banyak kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang saya miliki				
8	Saya merasa bebas untuk menentukan keputusan dalam hidup saya				
9	Saya tidak begitu dekat dengan banyak				

	orang				
10	Saya selalu menganggap orang-orang yang sering berinteraksi dengan saya sebagai teman				
11	Saya merasa orang-orang disekitar saya kurang peduli dengan apa yang saya lakukan				
12	Orang-orang disekitar saya mengatakan bahwa saya berbakat dalam hal yang saya kerjakan				
13	Saya mempunyai hubungan yang sangat baik dengan orang-orang disekitar saya				
14	Orang-orang disekitar saya sangat ramah dengan saya				
15	Orang-orang disekitar saya selalu mengerti dan menjaga perasaan saya				
16	Saya menjaga jarak dan jarang berinteraksi dengan orang disekitar saya				
17	Banyak orang yang peduli dengan saya				
18	Saya selalu menjadi diri sendiri dalam situasi dan kondisi apapun				

### 3. Skala Kualitas Kehidupan Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang pergi ke sekolah setiap hari				
2	Saya merasa guru saya selalu adil kepada siswa/i nya disekolah				
3	Saya selalu bersosialisasi dengan teman-teman saat disekolah				
4	Saya merasa berhasil menjadi seorang				



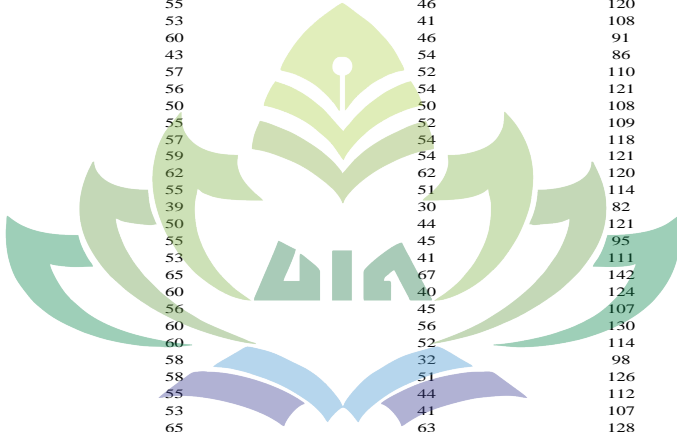
	siswa/i				
5	Saya merasa kurang bahagia saat disekolah				
6	Teman-teman disekolah sangat peduli dengan saya				
7	Saya merasa bangga menjadi seorang siswa/i				
8	Sekolah adalah salah satu persiapan yang baik untuk masa depan saya				
9	Saya suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah				
10	Saya merasa nyaman saat berada disekolah				
11	Bagi saya belajar itu sangat menyenangkan				
12	Saya merasa khawatir saat berada disekolah				
13	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah				
14	Saya selalu bahagia saat berada disekolah				
15	Saya merasa kesepian saat berada disekolah				
16	Guru saya selalu membantu saya ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti				
17	Guru saya selalu mendengarkan apa yang di katakan oleh siswa/i nya				
18	Saya merasa kurang nyaman saat berada disekolah				
19	Teman-teman disekolah sangat ramah dengan saya				
20	Saya merasa dapat mempelajari hal-hal yang perlu saya ketahui				
21	Saya merasa gagal menjadi seorang siswa/i				
22	Saya sangat senang dengan kegiatan-kegiatan yang saya lakukan disekolah				

23	Saya merasa gelisah saat berada disekolah				
24	Saya kurang dekat dengan teman-teman yang satu kelas dengan saya				
25	Saya bergaul dengan baik dengan teman-teman saya dikelas				
26	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah selalu menarik bagi saya				
27	Guru saya selalu membantu saya untuk selalu melakukan hal yang terbaik				
28	Saya jarang berinteraksi dengan teman-teman disekolah				
29	Teman-teman saya disekolah sangat cuek dengan saya				
30	Saya merasa kesal saat berada disekolah				
31	Apa yang saya pelajari akan berguna bagi diri saya ketika saya meninggalkan sekolah				
32	Guru saya membeda-bedakan siswa/i nya didalam kelas saat belajar				
33	Saya merasa sekolah hanya membuang waktu saya				
34	Hal-hal yang saya pelajari disekolah akan membantu saya dimasa depan nanti				
35	Teman-teman saya disekolah menerima kehadiran saya				
36	Belajar merupakan hal yang sangat membosankan				
37	Saya terkadang malas untuk pergi kesekolah				
38	Guru saya kurang peduli dengan siswa/i nya disekolah				

## Lampiran 5

### Tabulasi Data Penelitian

Subyek	Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	Determinasi Diri	Kualitas Kehidupan Sekolah
1	54	53	97
2	59	55	142
3	53	59	137
4	47	50	108
5	56	46	122
6	59	59	145
7	48	47	109
8	63	55	106
9	54	62	136
10	57	59	132
11	54	57	114
12	57	42	95
13	59	54	116
14	57	54	125
15	57	43	103
16	53	36	85
17	55	38	115
18	50	26	88
19	55	46	120
20	53	41	108
21	60	46	91
22	43	54	86
23	57	52	110
24	56	54	121
25	50	50	108
26	55	52	109
27	57	54	118
28	59	54	121
29	62	62	120
30	55	51	114
31	39	30	82
32	50	44	121
33	55	45	95
34	53	41	111
35	65	67	142
36	60	40	124
37	56	45	107
38	60	56	130
39	60	52	114
40	58	32	98
41	58	51	126
42	55	44	112
43	53	41	107
44	65	63	128
45	50	48	110
46	58	52	129
47	54	62	134
48	53	42	101
49	64	54	111
50	54	53	114
51	55	56	125
52	50	45	99
53	46	38	98
54	50	53	117
55	55	46	118
56	51	54	127
57	55	56	119
58	55	56	127
59	53	48	99
60	61	64	131



## Lampiran 6

### Bukti Penelitian

#### I. Identitas Responden

- a. Nama/Inisial : Ratna Ayu Soraya  
 b. Usia : 17 Tahun  
 c. Jenis Kelamin : KP (\*coret yang tidak perlu)  
 d. Kelas : XII IPS 2

#### II. Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan diatas.
- 2) Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan.
- 3) Pilihlah jawaban yang paling menggambarkan diri anda.
- 4) Isikan jawaban tersebut dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan disebelah kanan pernyataan dengan keterangan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menilai potensi yang ada pada diri saya		✓		
2	Saya mengetahui langkah apa yang harus saya ambil untuk bidang karir yang sudah saya pilih			✓	
3	Saya mencari informasi di sosial media maupun majalah tentang bidang karir yang saya inginkan		✓		
4	Saya mencari informasi berbagai perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang karir yang akan saya pilih		✓		
5	Saya mampu memilih satu jurusan dari berbagai pilihan jurusan yang sudah saya tentukan sebelumnya				✓
6	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan dalam hal apapun				✓
7	Saya mencari informasi tentang persyaratan-persyaratan terkait bidang karir yang sudah saya pilih		✓		
8	Saya mampu menentukan keputusan karir yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang saya minati		✓		
9	Saya akan pindah kejurusan lain apabila saya mengalami permasalahan dalam jurusan yang sudah saya pilih			✓	
10	Saya membuat rencana tujuan karir yang ingin saya capai dalam waktu 5 tahun kedepan		✓		
11	Saya berusaha untuk mengenali potensi dan minat yang ada pada diri saya		✓		
12	Saya bertanya/berdiskusi dengan orang-orang terdekat saya terkait bidang karir yang ingin saya pilih	✓			
13	Saya sudah mengetahui langkah apa yang harus saya ambil jika ada permasalahan terkait dengan bidang karir yang saya pilih		✓		
14	Saya menentukan keputusan karir saya tanpa memikirkan benar atau salah dengan keputusan yang saya ambil				✓

15	Saya memilih pusrab dengan kehidupan yang akan saya hadapi nanti kedepannya			✓
16	Saya mencari informasi tentang bagaimana bidang pekerjaan selama 5-10 tahun kedepan	✓		
17	Saya mampu menentukan keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	✓		
18	Saya tetap bertahan pada bidang karir yang sudah saya pilih meskipun banyak mengalami permasalahan	✓		

#### Skala Determinasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bangga dengan apa yang dapat saya lakukan disetiap harinya		✓		
2	saya merasa sangat percaya diri dalam kehidupan sehari-hari		✓		
3	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan sesuatu			✓	
4	Saya merasa senang apabila dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya		✓		
5	Saya merasa tertekan dalam hidup saya		✓		
6	Orang-orang yang berinteraksi dengan saya terlihat seperti kurang menyakhi saya			✓	
7	Saya tidak mempunyai banyak kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang saya miliki			✓	
8	Saya merasa bebas untuk menentukan keputusan dalam hidup saya				✓
9	Saya tidak begitu dekat dengan banyak orang	✓			
10	Saya selalu menganggap orang-orang yang sering berinteraksi dengan saya sebagai teman	✓			
11	Saya merasa orang-orang disekitar saya kurang peduli dengan apa yang saya lakukan		✓		
12	Orang-orang disekitar saya mengatakan bahwa saya berbuat dalam hal yang saya kerjakan		✓		
13	Saya mempunyai hubungan yang sangat baik dengan orang-orang disekitar saya			✓	
14	Orang-orang disekitar saya sangat ramah dengan saya		✓		
15	Orang-orang disekitar saya selalu mengerti dan menjaga perasaan saya			✓	
16	Saya menjaga jarak dan jarang berinteraksi dengan orang disekitar saya		✓		
17	Banyak orang yang peduli dengan saya	✓			



18	Saya selalu menjadi diri sendiri dalam situasi dan kondisi apapun				✓
----	---	--	--	--	---

**Skala Kualitas Kehidupan Sekolah**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang pergi ke sekolah setiap hari	✓			
2	Saya merasa guru saya selalu adil kepada siswanya di sekolah			✓	
3	Saya selalu bersosialisasi dengan teman-teman saat di sekolah	✓			
4	Saya merasa berhasil menjadi seorang siswanya	✓			
5	Saya merasa kurang bahagia saat di sekolah				✓
6	Teman-teman di sekolah sangat peduli dengan saya	✓			
7	Saya merasa bangga menjadi seorang siswanya	✓			
8	Sekolah adalah salah satu persiapan yang baik untuk masa depan saya	✓			
9	Saya suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah			✓	
10	Saya merasa nyaman saat berada di sekolah	✓			
11	Bagi saya belajar itu sangat menyenangkan	✓			
12	Saya merasa khawatir saat berada di sekolah	✓			
13	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		✓		
14	Saya selalu bahagia saat berada di sekolah	✓			
15	Saya merasa kesepian saat berada di sekolah				✓
16	Guru saya selalu membantu saya ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti		✓		
17	Guru saya selalu mendengarkan apa yang di katakan oleh siswanya		✓		
18	Saya merasa kurang nyaman saat berada di sekolah			✓	
19	Teman-teman di sekolah sangat ramah dengan saya	✓			
20	Saya merasa dapat mempelajari hal-hal yang perlu saya ketahui		✓		
21	Saya merasa gagal menjadi seorang siswanya			✓	
22	Saya sangat senang dengan kegiatan-kegiatan yang saya	✓			

	lakukan disekolah				
23	Saya merasa gelisah saat berada disekolah			✓	
24	Saya kurang dekat dengan teman-teman yang satu kelas dengan saya				✓
25	Saya bergaul dengan baik dengan teman-teman saya dikelas	✓			
26	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah selalu menarik bagi saya	✓			
27	Guru saya selalu membantu saya untuk selalu melakukan hal yang terbaik		✓		
28	Saya jarang berinteraksi dengan teman-teman disekolah		✓		
29	Teman-teman saya disekolah sangat akrab dengan saya				✓
30	Saya merasa kesal saat berada disekolah		✓		
31	Apa yang saya pelajari akan berguna bagi diri saya ketika saya meninggalkan sekolah	✓			
32	Guru saya membeda-bedakan siswanya didalam kelas saat belajar			✓	
33	Saya merasa sekolah hanya membuang waktu saya				✓
34	Hal-hal yang saya pelajari disekolah akan membantu saya dimasa depan nanti	✓			
35	Teman-teman saya disekolah menerima kehadiran saya	✓			
36	Belajar merupakan hal yang sangat membosankan			✓	
37	Saya terkadang malas untuk pergi kesekolah		✓		
38	Guru saya kurang peduli dengan siswanya disekolah				✓



## Lampiran 7

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.2345 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/09/2022 14 September 2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan  
Research / Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMA Teladan  
Way Jepara.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Intan Mustika Ayu / 1831080069  
Jurusan : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Pada SMA Teladan Way Jepara.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga  
Subhandi

Tembusan :  
Ketua Prodi Psikologi Islam





YAYASAN PENDIDIKAN TELADAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TELADAN WAY JEPARA  
**SMA TELADAN WAY JEPARA**

Status : Terakreditasi A

NIS / NPSN : 300180 / 10806003

e-mail : smateladanwjepara@yahoo.co.id

NSS. 302120408018

Alamat : Jalan Pramuka Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara - Lampung Timur 34196 Telp. (0725) 641357

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 422/6717/15/SK.SMAT/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIYANTO, S.E.  
Jabatan : Kepala SMA Teladan Way Jepara  
Kabupaten Lampung Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : INTAN MUSTIKA AYU  
NPM : 1831080069  
Program Studi : Psikologi Islam

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada siswa kelas XII (duabelas) dengan Judul Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur pada tanggal 4 Februari 2023. Selama dalam melaksanakan kegiatannya yang bersangkutan menunjukkan dedikasi yang baik.

Demikian disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Way Jepara, 6 Februari 2023  
Realt. Sekolah

RIYANTO, S.E.

Tembusan:  
• Arsip

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 76.84/Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DAN KUALITAS  
KEHIDUPAN SEKOLAH DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
INTAN MUSTIKA AYU	1831080069	FUSA / PSI

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan di Fakultas/Jurusan dengan tingkat kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 04 April 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
8	Roslaini Roslaini. "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 2 TABA PENANJUNG TAHUN AJARAN 2017/2018", Jurnal As-Salam, 2018 Publication	<1%